

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN *TRUST*
ISTRI DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN DI
LINGKUNGAN 26 KELURAHAN TANJUNG MULIA**

SKRIPSI

OLEH :

JOE ERIAN DINDA PRATIWI

20.8600.102



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN *TRUST*
ISTRI DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN DI
LINGKUNGAN 26 KELURAHAN TANJUNG MULIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

JOE ERIAN DINDA PRATIWI

20.8600.102

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

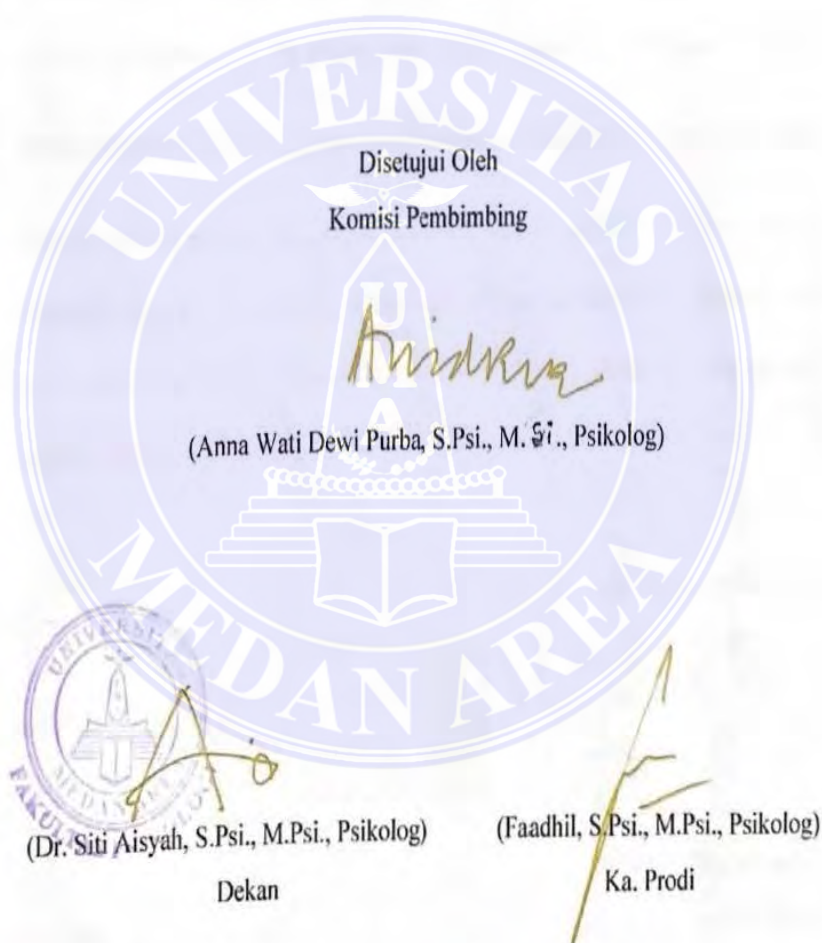
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust* Istri
Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan
Tanjung Mulia

Nama : Joe Erian Dinda Pratiwi

NPM : 208600102

Fakultas : Psikologi



Tanggal Disetujui: 11 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joe Erian Dinda Pratiwi

NPM : 208600102

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 September 2024



Joe Erian Dinda Pratiwi

208600102

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

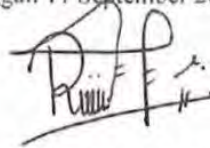
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joe Erian Dinda Pratiwi
NPM : 208600102
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyetujui untuk memberikan Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya saya dengan judul "Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust* Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Disetujui di: Medan

Pada Tanggal: 11 September 2024



(Joe Erian Dinda Pratiwi)

ABSTRAK

Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust* Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia

Oleh:

Joe Erian Dinda Pratiwi

20.8600.102

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* istri dalam hubungan pernikahan di lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 wanita yang memiliki suami. Pengambilan data dilakukan menggunakan dua skala, yaitu skala *self disclosure* dan skala *trust*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan model skala likert. Teknik analisis data ini yaitu menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan $p < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan positif antara *self disclosure* dengan *trust*. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self disclosure* maka akan semakin tinggi pula *trust* dalam hubungan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah *self disclosure* maka akan semakin rendah pula *trust* dalam hubungan pernikahan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Self disclosure, trust, hubungan pernikahan

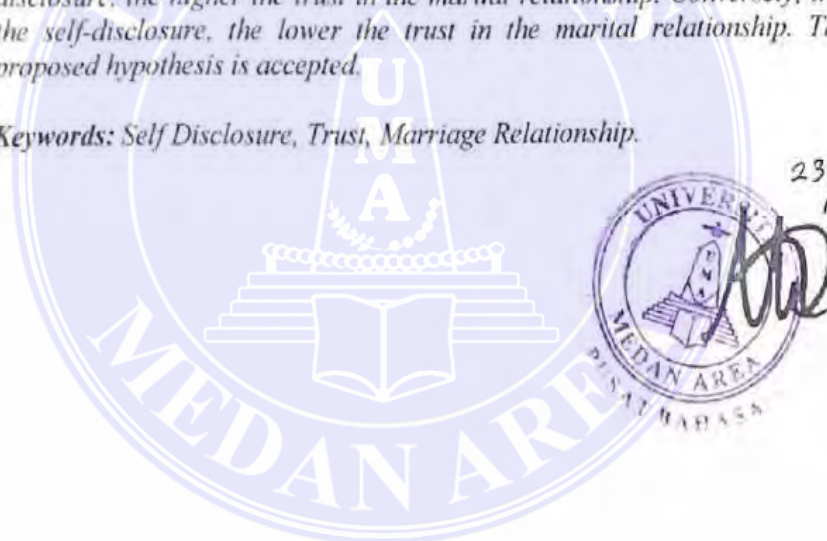
ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF DISCLOSURE AND WIFE'S TRUST IN MARRIAGE IN THE SECTOR OF 26 AT TANJUNG MULIA VILLAGE

BY:
JOE ERIAN DINDA PRATIWI
NPM: 20.8600.102

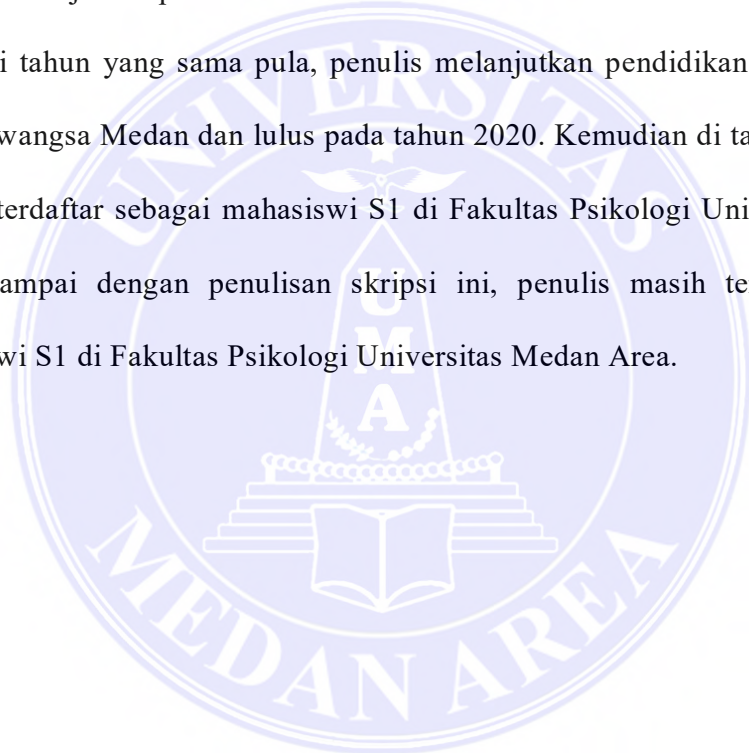
This research aimed to examine the correlation between self-disclosure and a wife's trust in marriage within the sector of 26 at Tanjung Mulia Village. The research method employed was quantitative. The sampling technique used was simple random sampling, with Slovin's formula applied to determine the sample size. The sample consisted of 60 women who had husbands. Data collection was conducted using two scales: the self-disclosure scale and the trust scale, employing a Likert scale model. The data analysis technique utilized was Pearson product moment correlation analysis. The results indicated a correlation coefficient of 0.516 with $p < 0.05$, meaning there was a positive correlation between self-disclosure and trust. It was assumed that the higher the self-disclosure, the higher the trust in the marital relationship. Conversely, the lower the self-disclosure, the lower the trust in the marital relationship. Thus, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *Self Disclosure, Trust, Marriage Relationship.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Joe Erian Dinda Pratiwi yang lahir di Medan, Sumatera Utara. Pada tanggal 29 september 2002, dari ayah yang bernama Zulkifli dan ibu yang bernama Hariana. Penulis merupakan putri pertama dan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal SD di SD Swasta Pangeran Antasari pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Swasta Pertiwi Medan dan lulus di tahun 2017. Di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan SMA di SMA Dharmawangsa Medan dan lulus pada tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Pada Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan”.

Ada suka maupun duka yang penulis rasakan saat menulis karya ini. Sebagai peneliti, perkenankan saya untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sabar dalam menulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada ibunda tercinta saya Hariana dan Ayahanda saya Zulkifli, yang selalu mendukung saya secara moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga kepada abang saya Joe Andrian Pratama dan adik saya Joe Aditya Prasetya serta ketiga sahabat SMA saya yaitu Nadya Loemongga, Halimatun Syakdiah dan Suci Mulia Dewi yang senantiasa memberikan dukungan dan membantu segalanya menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya di perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Medan, 11 September 2024

Joe Erian Dinda Pratiwi

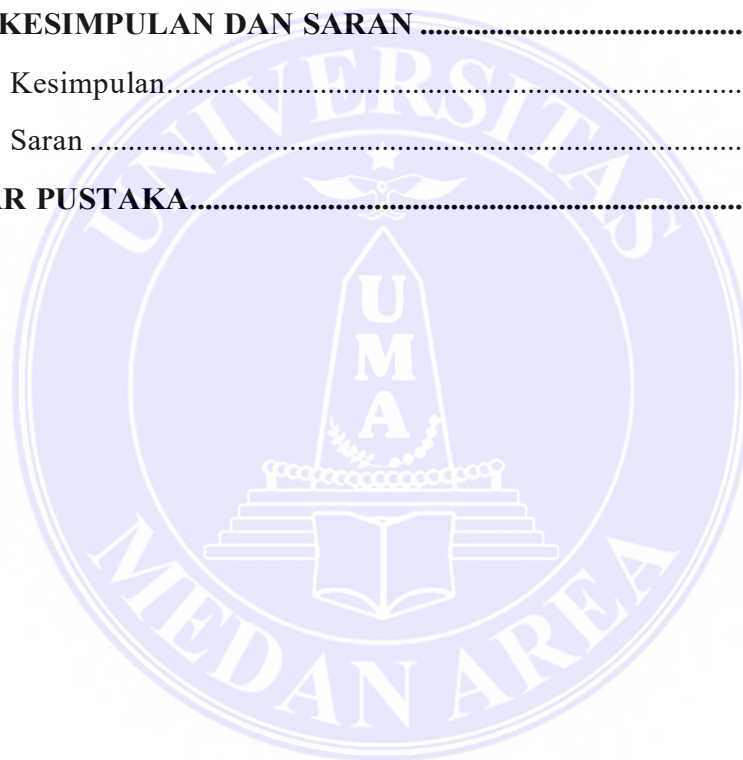
208600102

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Hipotesis Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Trust</i>	8
2.1.1 <i>Pengertian Trust</i>	8
2.1.2 <i>Faktor Yang Mempengaruhi Trust</i>	10
2.1.3 <i>Aspek – Aspek Trust</i>	13
2.1.4 <i>Membangun Trust</i>	17

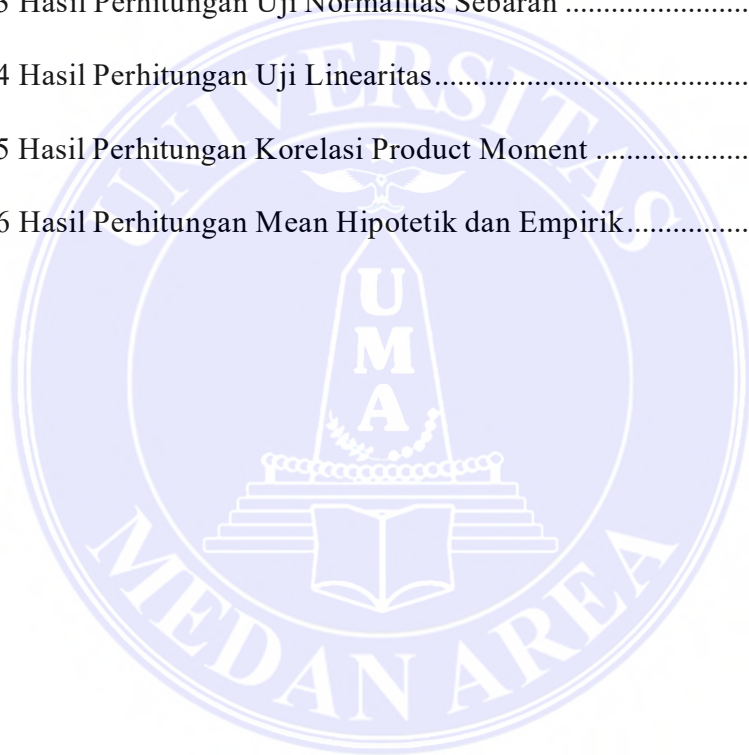
2.2 <i>Self Disclosure</i>	18
2.2.1 <i>Pengertian Self Disclosure</i>	18
2.2.2 <i>Faktor Yang Mempengaruhi Self Disclosure</i>	20
2.2.3 <i>Aspek-Aspek Self Disclosure</i>	25
2.3 Istri	30
2.3.1 <i>Pengertian Istri</i>	30
2.4 Pernikahan	31
2.4.1 <i>Pengertian Pernikahan</i>	31
2.4.2 <i>Tujuan Pernikahan</i>	32
2.4.3 <i>Tahapan-Tahapan Dalam Pernikahan</i>	33
2.5 Hubungan Antara <i>Self Disclosure</i> Dengan <i>Trust</i>	36
2.6 <i>Kerangka Konseptual</i>	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	42
3.2.1 <i>Bahan</i>	42
3.2.2 <i>Alat</i>	42
3.3 Metodologi Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi	44
3.4.1 <i>Teknik Pengambilan Sampel</i>	44
3.4.2 <i>Populasi</i>	44
3.4.3 <i>Sampel</i>	45
3.5 Prosedur Penelitian	45
3.5.1 <i>Persiapan Administrasi</i>	45
3.5.2 <i>Persiapan Alat Ukur</i>	46
3.6 Prosedur Kerja.....	48
3.6.1 <i>Uji Validitas</i>	48
3.6.2 <i>Uji Reliabilitas</i>	49
3.7 Analisa data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Analisis Data	52

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	52
4.1.2 Uji Normalitas	54
4.1.3 Uji Linearitas.....	55
4.2 Uji Hipotesis	56
4.3 Perhitungan Mean Hipotek dan Mean Empirik	57
4.3.1 Mean Hipotek	57
4.3.2 Mean Empirik.....	58
4.3.3 Kriteria.....	58
4.4 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Self Disclosure Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Trust Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 4 1 Blue Print Skala Self disclosure Setelah Uji Coba	53
Tabel 4 2 Blue Print Skala Trust Setelah Uji Coba	54
Tabel 4 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel 4 4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	55
Tabel 4 5 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	56
Tabel 4 6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	59



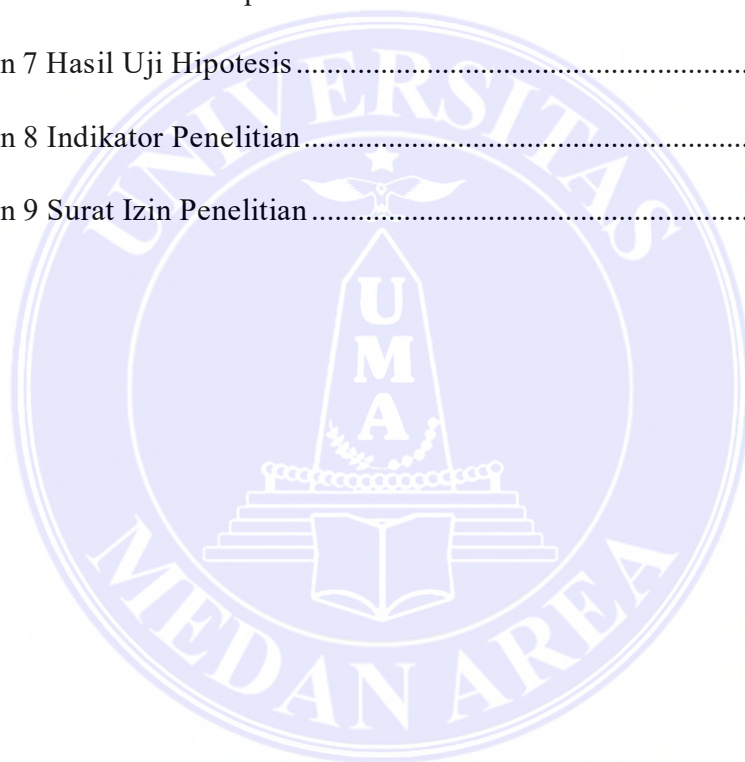
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Grafik distribusi normal skala <i>self disclosure</i>	59
Gambar 4 2 Grafik distribusi normal skala <i>Trust</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Peneliti	68
Lampiran 2 Data Penelitian	73
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 4 Uji Normalitas	89
Lampiran 5 Uji Linearitas dan Korelasi Product Moment.....	91
Lampiran 6 Analisis Deskriptif	95
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	97
Lampiran 8 Indikator Penelitian	99
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, dan tidak dapat bertahan untuk hidup sendiri tanpa adanya kehadiran manusia lain. Seorang individu akan menjalin berbagai macam hubungan dengan satu sama lain. Hubungan tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya ketertarikan dan keinginan untuk membangun sebuah relasi. Adanya keinginan untuk memulai sebuah hubungan sudah ada sejak masa kanak-kanak, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketertarikan ini terjadi ketika ada kedekatan antar individu, terutama antara wanita dan pria atau antara pria dan wanita.

Ketertarikan yang muncul merupakan hasrat dasar manusia yang terjadi pada setiap individu secara alami. Seorang individu biasanya akan menjalin hubungan dengan lawan jenis di kemudian hari, dan komitmen yang terjalin secara hukum, sosial, dan agama antara seorang pria dan seorang wanita dikenal sebagai hubungan pernikahan. Suami dan istri adalah dua individu yang berbeda, konflik dapat muncul dalam hubungan apa pun, termasuk hubungan pernikahan. Hal ini karena pernikahan merupakan hubungan antara dua orang.

Menurut Strong, dkk (2011) pernikahan merupakan sebuah ikatan yang sah, dimana seorang pria dan wanita bersatu secara seksual, berkolaborasi secara ekonomi, dan melahirkan, mengadopsi, atau membesarkan anak. Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membangun keluarga yang bahagia dan harmonis untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik bersama. Dua orang yang

berkerjasama dan menunjukkan cinta satu sama lain akan membuat pernikahan yang sukses.

Bagaimanapun juga, sebuah pernikahan tidak selalu berjalan dengan mudah atau sesuai dengan harapan satu orang saja. Terutama jika kurangnya kepercayaan dalam hubungan, yang merupakan salah satu hal utama yang sulit bagi pasangan. Dari adanya kepercayaan di antara pasangan, akan meningkatkan keharmonisan, dan memperkuat hubungan emosional diantara suami maupun istri. Walgito (dalam Itryah, 2009) bagi pasangan suami-istri baru, beberapa tahun pertama terus menjadi masa transisi dan masa orientasi yang lebih dalam bagi keduanya. Oleh karena itu, pasangan baru sering kali mengalami nampak cemburu, cemas dan timbul kurangnya *trust*, yang mana sikap tersebut terkadang tidak perlu ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada istri di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan, diperoleh kesimpulan bahwasannya para istri masih kurang mempercayai suaminya dikarenakan para istri tidak mengetahui secara detail apa saja yang dilakukan suami selama menjalani aktivitas sehari-hari di luar. Para suami cenderung lebih tertutup mengenai kegiatan sehari-harinya dan perasaan yang tengah dirasakan. Beberapa hal yang sering kali terjadi seperti, suami yang jarang memberitahu istrinya kemana dia akan pergi atau pergi tanpa pamit, handphone yang menggunakan password, lebih banyak menghabiskan waktu sendiri daripada berbagi cerita dengan pasangan, menarik diri dari interaksi emosional dengan pasangan, serta mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain untuk menghindari pembahasan terhadap masalah yang ada.

Dalam kehidupan pernikahan, pria yang tidak terbuka dengan pasangannya dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya yaitu kurangnya *trust*, kurangnya *trust* di antara pasangan dapat menyebabkan konflik dalam pernikahan, sering kali terjadi perselisihan, dan saling menuduh satu sama lain. *Trust* dalam sebuah hubungan menjadi kebutuhan emosional dasar yang harus ada dalam setiap hubungan, dikarenakan kepercayaan dalam hubungan akan memberikan berbagai manfaat seperti berkurangnya rasa cemas, berkurangnya konflik, meningkatkan keintiman, serta dapat menciptakan hubungan yang sehat.

Konflik yang melatarbelakangi adanya keinginan untuk bercerai dalam rumah tangga beragam jenisnya, seperti perselingkuhan, ekonomi, kurangnya keterampilan komunikasi dan kurangnya *trust* yang menimbulkan kecurigaan pada pasangan. Selain itu, masalah *trust* tidak dapat dihiraukan begitu saja. Dikarenakan salah satu persyaratan bagi suami dan istri dalam hubungan pernikahan adalah *trust*, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk saling jujur satu sama lain mengenai kehidupan sehari-hari sebagai pasangan suami istri. Berkurangnya *trust* terhadap pasangan memungkinkan terjadinya konflik dan kesalahpahaman dalam kehidupan pernikahan (Itriyah, 2009).

Di era globalisasi ini, yang mana mempermudah semua orang untuk melakukan berbagai hal dengan begitu mudah menimbulkan berbagai dampak apalagi dalam hubungan pernikahan. Maraknya fenomena perselingkuhan yang terjadi menimbulkan berbagai kecurigaan hingga kecemasan dikarenakan banyaknya rahasia yang tidak diungkapkan kepada pasangan dengan saling terbuka satu sama lain sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya pada

pasangan. Timbulnya kecurigaan tersebut menimbulkan pemikiran bahwa apa benar pasangan mereka telah terbuka mengenai semua hal atau mungkin saja sebaliknya yaitu berbohong.

Dari rasa curiga yang timbul dapat mengakibatkan banyaknya istri yang tidak mempercayai suaminya sehingga melakukan pengecekan atau bahkan melihat-lihat isi ponsel dari pasangan mereka seperti Whatsapp, DM di Instagram bahkan juga isi galeri pasangan. Berdasarkan survei yang dilakukan katabunda.com (Haqi, Kata Bunda, 2017), Para istri sangat suka melihat-lihat ponsel suami mereka, dikarenakan para istri merasa “kepo” dengan segala hal yang dilakukan suami mereka di luar rumah, terutama dengan siapa saja suami mereka bergaul. Berdasarkan survei tersebut, 10% istri memeriksa ponsel suami mereka setiap hari, 70% istri mengatakan bahwa mereka senang membaca percakapan WhatsApp suami mereka, dan 30% istri sering membalasnya. Biasanya, para istri tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah pribadi dan profesional suami. Indikasi lain bahwa seorang istri belum dapat sepenuhnya mempercayai pasangannya adalah ketika memeriksa ponsel pasangannya. Padahal, kepercayaan merupakan komponen mendasar dari hubungan pernikahan.

Pasangan suami istri yang saling mempercayai satu sama lain pasti akan merasa aman, nyaman, dan memiliki berbagai nilai positif lain. Salah satu aspek terpenting dari hubungan yang sukses adalah *trust*, yang dipandang sebagai aspek paling penting dalam sebuah hubungan romantis. *Trust* terdiri dari dua komponen yaitu percaya dan dapat dipercaya. Secara lebih spesifik, perilaku saling percaya melibatkan *self disclosure* dan kesediaan untuk menerima dan

mendukung pasangan secara terbuka. Semakin dalam pemikiran dan keyakinan orang lain, semakin dapat dipercaya mereka dalam menanggapi *self disclosure*. Keterbukaan tentang diri sendiri dan kesediaan untuk merangkul pasangandi depan umum merupakan tanda-tanda perilaku yang dapat dipercaya. Kedalaman pemikiran dan gagasan orang lain meningkat seiring dengan seberapa dapat dipercaya seseorang dalam menanggapi *self disclosure* (Johnson dan Johnson, 2017).

Salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kepercayaan dalam hubungan adalah dengan adanya *self disclosure*. Akan sulit bagi istri untuk mengetahui ide, perasaan, pikiran, atau informasi pribadi lainnya jika tidak ada *self disclosure* (Hanani, 2021). Selain itu, ketika tidak ada *self disclosure* dalam hubungan pernikahan, pasangan akan merasa seolah-olah tidak dapat mempercayai pasangannya dikarenakan banyaknya informasi yang tidak diketahui, sehingga dapat menyebabkan pertengkaran dan bahkan dapat menyebabkan perceraian. Oleh karena itu, *self disclosure* sangat bermanfaat untuk menciptakan keintiman dalam suatu hubungan atau upaya untuk menyelesaikan konflik untuk meningkatkan *trust* terhadap pasangan.

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan *Self Disclosure* terhadap *Trust* dengan judul “Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust* Istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia”.

1.2 Batasan Masalah

Seperti halnya sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti harus dibatasi untuk memfokuskan dan meningkatkan kemungkinan bahwa hal tersebut akan secara efektif dan efisien dapat menjawab pertanyaan penelitian ini, yang mana pada penelitian ini menekankan pada masalah hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* istri dalam hubungan pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* istri dalam hubungan pernikahan di lingkungan 26 kelurahan tanjung mulia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* istri dalam hubungan pernikahan di lingkungan 26 kelurahan tanjung mulia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan bagi ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial mengenai *self disclosure* dan *trust*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Suami

Manfaat bagi suami untuk membangun, menjaga serta meningkatkan kesadaran sebagai pasangan semestinya perlu membangun *trust* dalam hubungan pernikahan.

b. Bagi Lembaga Pernikahan

Manfaat bagi lembaga diharapkan memberikan penyuluhan kepada calon pasangan suami-istri bahwasannya membangun *trust* sangat penting dalam hubungan pernikahan agar terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara *trust* dengan *self disclosure*. Dengan asumsi, semakin tinggi *self disclosure* maka semakin tinggi pula *trust* istri dalam hubungan pernikahan. Sebaliknya semakin rendah *self disclosure* maka akan semakin rendah pula *trust* istri dalam hubungan pernikahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Trust

2.1.1 Pengertian Trust

Trust dianggap sebagai komponen utama dari hubungan romantis dan dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dari berfungsinya dengan baik hubungan. *Trust* juga merupakan hal yang sangat penting bagi kepribadian yang sehat dan hubungan yang sehat dan memuaskan (Korinek, 2001). Ketika mempercayai seseorang, seorang individu akan merasa yakin bahwa orang tersebut akan menjaga kepentingan terbaiknya. Seorang individu percaya bahwa individu lain akan seperti mereka dan merasa bahwa bagian terdalam dari diri akan aman ketika bersama orang lain (Townsend, 2011). Asif dan Saim mengatakan bahwa kepercayaan akan berdampak pada kehidupan pernikahan serta terbentuk dengan baik dalam pernikahan yang di mana akan memberikan kepuasan dan hubungan yang langgeng dan juga sehat (dalam Avanti dan Setiawan, 2022).

Menurut Baumchen (2018), *trust* dibangun melalui keterbukaan mengenai hidup. Bersembunyi dalam bayang-bayang dan menyimpan rahasia akan mengikis kepercayaan dan merusak kepercayaan itu sendiri. *Trust* merupakan salah satu kondisi yang tampak tidak dapat didefinisikan, yang dimana membuat hubungan merasa aman. *Trust* adalah komponen utama dari hubungan antara pasangan yang berbeda jenis kelamin. Kepercayaan memungkinkan individu untuk menjadi peduli satu sama lain sehingga dapat memperdalam cinta diantara pasangan (Gottman, 2011). *Trust* sama dengan perilaku dari waktu ke waktu yang menjadi dapat

diandalkan dalam jangka waktu yang lama, menciptakan dan membangun reputasi baru yang dibangun di atas kejujuran dan integritas serta menjalani hidup dengan transparan tanpa adanya rahasia satu sama lain diantara pasangan (Baumchen, 2018). Spring (2012) menyatakan bahwa *Trust* bukan merupakan sesuatu yang diperoleh secara percuma melainkan sesuatu yang harus dibangun antara pasangan dan bukan hanya jaminan verbal saja, tetapi dengan perubahan perilaku tertentu antara pasangan. Tanpa adanya kepercayaan, sebuah hubungan tidak dapat berkembang (Baumchen, 2018).

Menurut Shine (2016), kepercayaan dibangun diatas fakta bahwa tiap individu mengetahui bahwa istri atau suaminya dapat diandalkan setiap saat. Sedangkan Kepercayaan merupakan faktor kunci dalam hubungan romantis yang sukses. Kepercayaan berkembang diberbagai tahap kencana, pertunangan, dan pernikahan (Aron dalam Yilmaz dkk, 2023). Salah satu kunci untuk membangun dan mempertahankan *trust* adalah dengan menjadi orang yang dapat dipercaya. Hal tersebut membutuhkan waktu dan tujuan agar *trust* ada dalam suatu hubungan. Semakin seorang individu dapat dipercaya dalam menanggapi keterbukaan tersebut, semakin dalam pula pikiran serta gagasan individu lain yang akan dibagikan kepada individu lain (Johnson dan Johnson, 2017).

Menurut Jhonson dan Johnson (2017), *trust* yang tinggi dapat membuat seorang individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, reaksi, pendapat, informasi, serta ide yang ada dalam diri individu itu sendiri. Begitu sebaliknya, ketika kepercayaan itu rendah maka seorang individu akan menghindar, tidak jujur, serta tidak peduli dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan adanya rasa percaya pada pasangan (Shobihah dan Fathoni, 2022)

Kepercayaan merupakan sumber seseorang dapat membuka diri, pendapat menanggapi orang lain, serta bertindak untuk orang yang dipercayai oleh orang itu sendiri. Oleh sebab itu, kepercayaan dalam komunikasi antarpribadi sangat mempengaruhi tingkat keharmonisan suatu hubungan (Hanani, 2021)

Berdasarkan beberapa penjelasan serta uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *trust* merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu hubungan romantis dan dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dari berfungsinya dengan baik sebuah hubungan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Trust

Menurut Gottman dan Silver (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan dalam suatu hubungan yaitu antara lain:

a. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran merupakan alat untuk memastikan kepada pasangan bahwa tidak ada hal yang disembunyikan. Dengan adanya kejujuran, seseorang dapat dipercayai yang bertujuan untuk memberi pendapat dengan jujur tanpa ada hal yang disembunyikan.

b. Keterbukaan (*Transparency*)

Kehidupan dalam pernikahan harus menjadi sebuah buku yang terbuka, tanpa adanya rahasia yang disembunyikan. Dengan transparansi, pasangan dapat membagikan pemikiran, perasaan dan pengalaman secara terbuka.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)\

Seseorang yang melakukan kesalahan akan menawarkan permintaan maaf yang tulus dan melakukan upaya untuk memperbaiki kesalahan yang ditimbulkan. Akuntabilitas menunjukkan komitmen pasangan terhadap kesejahteraan hubungan.

d. Tindakan Etis (*Ethical Actions*)

Maksud dari tindakan etis ini ialah ketika pasangan menampilkan perilaku yang adil dan konsisten. Dimana, tindakan etis pasangan yaitu mengekspresikan dan mendemonstrasikan nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai pasangannya.

e. Bukti Aliansi (*Proof Of Alliance*)

Pasangan menunjukkan bahwa ia berada di sisi pasangannya dan mendukung pasangannya dengan hal terkecil sekalipun.

Sedangkan menurut Shine (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya terbagi menjadi empat antara lain:

a. Menghargai (*Appreciate*)

Menunjukkan penghargaan dalam hubungan merupakan kunci untuk memperdalam cinta dan kepercayaan serta membangun hubungan yang sehat.

b. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Dalam hal ini, pasangan selalu memberikan kesempatan kepada pasangannya untuk menyampaikan pendapat dan idenya meskipun pasangan tidak setuju dengan pendapat tersebut. Pasangan harus

memastikan bahwa pasangannya merasa nyaman untuk mengekspresikan diri, bahkan jika ada perdebatan setelahnya.

c. Memahami (*Understanding*)

Memahami mencakup berempati dengan emosi, pikiran dan pengalaman pasangan dan berusaha untuk berkomunikasi serta membangun hubungan secara efektif. Hal tersebut membuat komunikasi untuk dikendalikan untuk kedepannya.

d. Dukungan (*Support*)

Ketakutan dalam hubungan sering terjadi antara lain seperti takut ditinggalkan, takut akan komitmen, takut akan pengkhianatan, takut akan keintiman, takut kehilangan dan takut merasa tidak cukup untuk pasangan masing-masing. Dari ketakutan-ketakutan tersebut, pasangan perlu memiliki empati serta mendukung untuk mendengarkan sehingga muncul rasa nyaman dan percaya dalam hubungan.

Selanjutnya, Fletcher dan Kininmonth (dalam Yilmaz dkk, 2023) mengemukakan faktor faktor percaya adalah sebagai berikut:

a. Keintiman (*Intimacy*)

Keintiman didefinisikan sebagai ikatan kasih sayang, yang didalamnya terdiri dari rasa saling peduli, tanggung jawab, kepercayaan, komunikasi yang terbuka mengenai perasaan, serta pertukaran informasi yang tidak tertutup mengenai kejadian tertentu (Wright, 2014).

b. Keyakinan (*Faith*)

Keyakinan dalam hubungan dapat memperkuat ikatan antara pasangan. Keyakinan juga dapat membantu pasangan menemukan kenyamanan di masa-masa sulit. Keyakinan bertujuan untuk percaya bahwa pasangan layak untuk dipercaya.

c. Gairah (*Passion*)

Gairah mengacu pada perasaan kerinduan yang intens untuk pasangan, baik secara emosional maupun seksual. Ketika terdapat gairah, pasangan dapat dengan cepat berhubungan dengan bagian dari diri pasangannya meskipun mengalami hari yang sangat berat dan masih tersenyum dalam menghadapi kesulitan.

d. Individualitas (*Individuality*)

Dengan mempertahankan individualitas, pasangan suami dan istri dapat terus belajar serta tumbuh bersama, menemukan hal-hal baru dari pasangannya yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang menentukan kepercayaan pada pasangan dalam sebuah hubungan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari kejujuran, keterbukaan, bertanggung jawab, konsisten, menghargai, memahami, dukungan dari pasangan, keintiman, keyakinan, gairah dan individualitas.

2.1.3 Aspek – Aspek Trust

Menurut Brown (2015), terdapat 7 aspek dalam *trust* yaitu :

a. Batasan (*Boundaries*)

Batasan tersebut berkaitan dengan batasan yang ditetapkan individu untuk melindungi diri dari apa yang dianggap sebagai perilaku, sikap, atau harapan yang tidak dapat diterima dari orang lain.

b. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan berarti pasangan akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikatakan. Seorang individu tidak dapat memperoleh kepercayaan jika melakukan sesuatu tidak sesuai dengan yang dikatakan.

c. Bertanggung Jawab (*Responsibility*)

Bertanggung jawab melibatkan mengenali dan bertanggung jawab atas emosi, kebutuhan, dan keinginan seseorang, daripada hanya berfokus pada kebutuhan dan keinginan orang lain.

d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Seorang individu tidak membagikan informasi atau pengalaman yang bukan miliknya untuk dibagikan kepada pasangan serta menyimpan rahasia orang lain.

e. Integritas (*Integrity*)

Integritas melibatkan jujur serta otentik pada nilai dan prinsip seseorang.

f. Tidak Menghakimi (*Non-Judgment*)

Tidak menghakimi merupakan menahan diri dari menilai diri sendiri ataupun orang lain. Hal tersebut dapat membuat seseorang meminta apapun yang diinginkan tanpa takut berbicara dan dihakimi oleh pasangan.

g. Kemurahan Hati (*Generosity*)

Kemurahan hati dalam hubungan melibatkan kemauan untuk berbagi tidak hanya harta benda tetapi juga waktu, emosi, dan perhatian seseorang. Kemurahan hati mencakup berbagai bentuk termasuk dukungan finansial, emosional, dan spiritual.

Sedangkan menurut Gottman (2011) kepercayaan memiliki beberapa aspek yaitu :

a. Hubungan Yang Dewasa (*Relationship Matures*)

Hubungan yang dewasa adalah hubungan yang dimana setiap pasangan terbuka, jujur, dan menghormati orang lain. Hal tersebut dapat menciptakan rasa saling menghormati, kasih sayang serta rasa saling percaya.

b. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan dalam suatu tindakan yang benar-benar melakukan apa yang telah dikatakan, hal tersebut menciptakan hubungan yang dapat diprediksi dan stabil.

c. Keberanian (*Courage*)

Keberanian dalam aspek ini meliputi keberanian untuk dapat menempatkan diri dalam resiko, baik melalui *self disclosure* yang intim, ketergantungan pada janji orang lain, mengorbankan imbalan saat ini demi keuntungan di masa depan dan seterusnya.

Selanjutnya, Bryk dan Schneider (dalam Vodicka, 2006) mengemukakan terdapat 4 aspek dalam kepercayaan yaitu:

a. Konsisten (*Consistency*)

Adanya konsisten dalam memberikan informasi kepada orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Dengan demikian tingkat keyakinan seseorang akan semakin besar karena adanya rasa aman dari tersebut yang menghasilkan suatu kepercayaan.

b. Kasih Sayang (*Compassion*)

Kepedulian yang tinggi penting dalam hubungan saling percaya. Dengan saling berkasih sayang menyiratkan bentuk perlindungan sehingga tidak akan muncul perasaan merugikan orang lain.

c. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi berfokus pada bagaimana berbagi informasi yang mana informasi tersebut tidak akan dieksploitasi bebas. Dengan kata lain, hal ini mengacu pada keterbukaan sebagai strategi dalam menjaga kerahasiaan yang bersifat pribadi.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan tanggung jawab dan konsistensi seseorang dalam suatu perilaku yang sesuai dengan pernyataan dan seberapa baik hasil yang diperoleh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan meliputi batasan, keandalan, akuntabilitas, tanggung jawab, kerahasiaan, tidak menghakimi, keberanian, kasih sayang, komunikasi, dan kompetensi.

2.1.4 Membangun Trust

Membangun kepercayaan dalam suatu hubungan membutuhkan waktu serta kesabaran. Ada beberapa cara membangun kepercayaan, diantaranya menurut Baumchen (2018) :

a. Konsisten dengan tindakan

Kepercayaan dibangun ketika perilaku dapat diprediksi dan kata-kata dan tindakan yang dilakukan atau yang akan dilakukan dapat diandalkan. Sementara untuk membangun kepercayaan harus dibangun dengan orang yang berkomitmen dengan sikap dan tindakannya serta tidak mudah terpengaruh dengan kepentingan-kepentingan sendiri (Hanani, 2021).

b. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dengan tindakan yang akan dilakukan tanpa menyalahkan orang lain atas kesalahan yang akan terjadi. Kepercayaan tidak hanya sebagai batas kemanusiaan, tetapi wujud dari tanggung jawab seseorang terhadap orang lain dalam membangun hubungan yang baik dan dinamis (Hanani, 2021).

c. Responsif

Kedua pasangan harus menjadi lebih perhatian dan memahami kebutuhan pasangannya dengan menunjukkan kepedulian dengan minat dan bukan hanya memikirkan kepentingan pribadi.

d. Meminimalisasi prasangka

Dalam suatu hubungan pernikahan mungkin akan muncul adanya tuduhan, kesalahpahaman, disalahkan bahkan diejek oleh pasangan.

Hal tersebut menuntun pasangan untuk tidak terkejut dengan reaksi yang tidak sempurna dari pasangannya.

e. **Transparan**

Ketika berada dalam situasi yang sulit dan salah satu pasangan membuat kesalahan serta menutupi kesalahan dengan kebohongan hingga menciptakan kebohongan yang lebih besar untuk menjelaskan kepada pasangannya. Dalam hal ini, kejujuran atau transparan merupakan tindakan terbaik untuk membangun kepercayaan dalam hubungan pernikahan yang sehat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika ingin membangun rasa percaya dalam hubungan maka, pasangan suami maupun istri perlu melakukan beberapa hal yaitu konsisten dengan tindakannya, bertanggung jawab dengan segala perbuatannya, responsif dengan pasangan, meminimalisir prasangka dan juga bersikap transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi.

2.2 Self Disclosure

2.2.1 Pengertian Self Disclosure

Salah satu bentuk komunikasi antara seseorang dengan individu lain adalah *self disclosure*, yang mana seseorang akan menceritakan atau menyampaikan berbagai hal, informasi, perasaan dan lainnya mengenai dirinya sendiri. Jourard (dalam Nurdin, 2020) mengemukakan bahwa *self disclosure* merupakan pengungkapan diri seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan sosial individu, validasi sosial serta control sosial. *Self disclosure* merupakan proses

dimana seseorang membuka diri secara emosional dan memberikan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti saat berbicara dengan teman dekat, pasangan, atau pun dalam sesi terapi. *Self disclosure* memiliki efek diadik yaitu dua orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki tingkatan yang setara dalam percakapan, memiliki korelasi, dan mendorong pengungkapan diri secara timbal balik.

Menurut Devito (2019), *Self disclosure* berarti menyampaikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Meskipun istilah ini sering kali sebatas mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. *Self disclosure* meliputi informasi mengenai nilai-nilai, keyakinan, keinginan, perilaku, atau kualitas atau karakteristik diri. Oleh karena itu, setidaknya proses *self disclosure* membutuhkan dua orang. Hargie (2011) mengemukakan bahwa *self disclosure* adalah campuran dari dua elemen. Pertama, ada entitas yang menarik dari “*self*” dan terdiri dari hal tersebut. Kedua, ada proses “*disclosure*” di mana individu membuka beberapa aspek diri kepada orang lain.

Self disclosure yaitu mengungkapkan diri kita yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. *Self disclosure* merupakan proses mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap orang lain dan sebaliknya. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan diri terhadap suatu kejadian yang baru saja disaksikan (Hanani, 2021). Dengan melakukan *Self disclosure* kepada orang lain, maka individu merasa dihargai, diperhatikan dan dipercaya oleh orang lain, sehingga hubungan komunikasi akan semakin baik.

Pada dasarnya sebagai makhluk sosial, *Self disclosure* adalah salah satu bentuk strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Hubungan antarpribadi

manusia tidak akan terjadi dan intim jika tidak dimulai dengan *self disclosure* atau pengungkapan diri, karena individu-individu dalam hubungan antarpribadi orang akan mengalami suatu proses penghayatan yang timbal balik. Dengan saling melakukan pengungkapan diri akan berlangsung hubungan antarpribadi yang sangat akrab dan intim karena adanya interpretasi makna. Dalam melakukan pengungkapan diri, kepercayaan merupakan hal yang menentukan terhadap terjadinya interaksi lebih lanjut. Jika dalam pengungkapan diri tidak dibangunnya rasa saling percaya antar individu maka akan berpengaruh terhadap keadaan berikutnya. *Self disclosure* atau pengungkapan diri berarti membuka salah satu atau secara keseluruhan daerah-daerah yang ada dalam diri individu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* merupakan salah satu jenis komunikasi untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya guna dapat lebih mengenal lebih jauh dan sekaligus berguna sebagai kesadaran diri mengenai isi dan ketidaktahuan dari ruang-ruang yang ada dalam diri seorang individu tersebut.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

Menurut Devito (2023) terdapat lima faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang. Lima faktor tersebut antara lain :

a. Kepribadian

Devito (2013) pada faktor ini menjelaskan bahwa seseorang yang mudah bergaul dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya atau yang memiliki kepribadian ekstrovert akan melakukan pengungkapan diri tentang dirinya lebih banyak dibandingkan dengan orang yang memiliki

kepribadian introvert. Seseorang yang memiliki perasaan khawatir saat berbicara secara umum akan mengungkapkan tentang dirinya lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang memiliki perasaannya yang nyaman saat berkomunikasi.

b. Budaya

Faktor ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh budaya terhadap pengungkapan diri. Budaya yang berbeda memandang bahwa pengungkapan diri itu berbeda dari suatu budaya dengan budaya lainnya. Terdapat budaya-budaya tertentu yang lebih sering melakukan pengungkapan diri ketimbang dengan budaya lainnya.

c. Jenis Kelamin

Faktor ini menjelaskan bahwa wanita lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan pria, dimana pengungkapan diri tersebut dapat berupa hubungan romantis, perasaan terhadap teman terdekat dan hal lain sebagainya. Wanita lebih banyak melakukan pengungkapan diri kepada orang lain dibandingkan dengan pria yang hanya akan lebih senang diam atau memendam sendiri permasalahan yang dialaminya dari pada harus mengungkapkannya kepada orang lain.

d. Pendengar

Devito (2013) menjelaskan bagaimana seseorang melakukan pengungkapan diri berdasarkan dari pendengar yang ada di sekitarnya. Seseorang melakukan pengungkapan diri berdasarkan dari dukungan yang diterimanya yang artinya seseorang tersebut akan

mengungkapkan dirinya kepada orang yang ia sukai. Selain itu juga seseorang akan melakukan pengungkapan diri kepada orang-orang yang ia percaya.

e. Topik

Faktor ini menjelaskan pengaruh topik terhadap pengungkapan diri. Seseorang akan lebih cenderung membuka diri tentang beberapa topik saja daripada yang lainnya. Misalnya, orang tersebut lebih memungkinkan untuk mengungkapkan informasi tentang pekerjaan ataupun juga tentang hobinya dibandingkan tentang informasi kehidupan seksualnya ataupun informasi situasi keuangannya.

Sedangkan menurut Hargie (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure* yaitu:

a. Usia (*Age*)

Pengungkapan diri cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Seseorang mulai beranjak dewasa akan lebih banyak mengungkapkan kekhawatiran kepada orang terdekat yang dianggap terbuka untuk berdiskusi, hangat, dan penuh perhatian.

b. Jenis Kelamin (*Gender*)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memastikan perbedaan gender dalam pengungkapan diri. Kowalski (dalam Hargie, 2011) mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung lebih berhati-hati dalam hal isi pengungkapan diri, sementara perempuan lebih memperhatikan penerima pengungkapan diri. Laki-laki lebih banyak mengungkapkan

sifat, pekerjaan, dan pendapat pribadi mereka, sementara perempuan lebih banyak mengungkapkan selera, minat, dan hubungan mereka. Laki-laki juga terbukti kurang bersedia mengungkapkan informasi yang menyedihkan daripada perempuan.

c. Kelompok Etnis dan Agama (*Ethnic and religious group*)

Perbedaan dalam pengungkapan diri telah ditemukan antara kelompok etnis yang berbeda. Interaksi aktual antara pasangan yang seagama maupun etnis yang sama dan berlawanan agama menunjukkan pengungkapan yang lebih luas (jumlah topik yang didiskusikan) pada pasangan.

d. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian yang pemalu, introvert, memiliki harga diri yang rendah, dan individu yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan persetujuan sosial mengungkapkan lebih sedikit, dan keinginan sosial berhubungan negatif dengan kedalaman pengungkapan. Seseorang yang memiliki lokus kendali eksternal (yang percaya bahwa takdir dibentuk oleh peristiwa-peristiwa 'di luar' diri sendiri yang tidak dapat mereka kendalikan) mengungkapkan lebih sedikit daripada mereka yang memiliki lokus kendali internal (yang percaya bahwa mereka sebagian besar dapat membentuk takdir mereka sendiri). Individu yang kesepian juga ditemukan lebih sedikit mengungkapkan dirinya.

Selanjutnya, Liliweri (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure* diantaranya yaitu :

a. Konsep Diri

Sebagai individu yang paham akan tentang diri sendiri, tentunya individu akan melakukan interaksi sosial dengan melakukan *self disclosure*. Dengan melakukan *self disclosure*, dapat mengetahui bagaimana cara orang lain memandang dan memperlakukan seseorang sebagai makhluk sosial dan mengetahui posisi sebagai makhluk sosial.

b. Kesadaran Diri

Dalam proses pemberian informasi atau *self disclosure* kepada orang lain, akan lebih jelas dalam menilai kebutuhan, perasaan dan hal-hal psikologis dalam diri. Selain itu, orang lain akan membantu dalam memahami diri sendiri, melalui berbagai masukan yang diberikan, terutama jika hal itu dilakukan dengan penuh empati.

c. Harga Diri

Seseorang yang memiliki harga diri yang baik, memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu bersikap terhadap dirinya dan orang lain melalui *self disclosure*.

d. Budaya

Nilai-nilai dan budaya yang dipahami seseorang mempengaruhi tingkat *self disclosure*. Begitu pula kedekatan budaya antar individu. Baik budaya yang dibangun dalam keluarga, pertemanan, daerah,

negara memainkan peranan penting dalam mengembangkan *self disclosure* seseorang.

e. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa pria lebih kurang terbuka dibandingkan dengan wanita. Tidak heran jika kebiasaan menggosip sering terjadi dalam komunitas perempuan dibandingkan komunitas pria. Hal ini juga terkait dengan perasaan sebagai faktor yang mendominasi wanita, sehingga segala sesuatu serba dikaitkan dengan perasaan.

f. Topik atau Tema Percakapan

Seseorang cenderung membuka diri terhadap suatu topik tertentu dibandingkan dengan topik yang lain. Semakin pribadi dan negatif suatu topik, maka akan semakin kecil pula untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Seseorang yang sudah berumah tangga biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan permasalahan konflik rumah tangganya, karena hal ini adalah aib baginya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi *self disclosure*. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu, kepribadian, usia, budaya, jenis kelamin, pendengar, dan topik pembicaraan.

2.2.3 Aspek-Aspek Self Disclosure

Menurut Leung (2002) terdapat 5 aspek dalam *self disclosure* yaitu :

a. Pengendalian Kedalaman (*Control of depth*)

Individu mengakui bahwa mereka berbicara cukup panjang tentang diri sendiri, mengungkapkan hal yang intim atau pribadi, dan sepenuhnya mengungkapkan perasaan diri sendiri kepada orang lain.

b. Ketepatan (*Accuracy*)

Berkaitan dengan ketulusan dan keterbukaan tentang perasaan, emosi, dan pengalaman individu ketika berkomunikasi dengan orang lain.

c. Jumlah Pengungkapan (*Amount of disclosure*)

Berkaitan dengan seberapa banyak individu mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain.

d. Valensi (*Valence*)

Berkaitan dengan isi dari apa yang diungkapkan individu, dimana hal tersebut bersifat lebih positif dan diinginkan, atau lebih negatif dan tidak diinginkan.

e. Maksud Pengungkapan (*Intent of disclosure*)

Berkaitan dengan apakah individu menyadari apa yang mereka ungkapkan kepada orang lain.

Selanjutnya, menurut Wheelers (dalam Devito, 2011) mengemukakan bahwa aspek- aspek yang terdapat dalam *Self disclosure* adalah sebagai berikut :

a. Jumlah (*Amount*)

Jumlah berhubungan dengan intensitas seseorang ketika mengungkapkan diri. Jumlah *self disclosure* dapat dilihat dari frekuensi

dan waktu yang dibutuhkan seseorang saat melakukan pengungkapan diri.

b. Tujuan (*Intent*)

Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah, seberapa besar keinginan dan kesadaran individu untuk mengontrol informasi yang akan disampaikan saat melakukan pengungkapan diri.

c. Positif-negatif (*Positiveness-negativeness*)

Hal ini berkaitan dengan penyampaian informasi yang dilakukan oleh individu saat membuka diri, informasi yang diberikan individu dapat berupa hal yang positif atau negative, individu dapat melakukan *Self disclosure* mengenai hal-hal yang sifatnya positif atau sebaliknya, dengan mengungkapkan sesuatu yang bersifat negative. Kualitas yang disampaikan baik itu positif atau negative akan memberikan dampak yang berbeda, baik pada pelaku *Self Disclosure* atau pendengarnya.

d. Kejujuran-ketepatan (*Honesty-accuracy*)

Yakni, kejujuran individu saat melakukan *Self Disclosure*. Kejujuran ini mengarah pada bagaimana ketepatan informasi yang diberikan kepada orang lain. Tepat atau tidaknya suatu pengungkapan diri dari individu dibatasi oleh kemampuan individu dalam mengenal dan memahami dirinya sendiri. Pengungkapan diri memiliki tingkat yang berbeda dalam hal kejujuran. Yang dimaksud dalam hal ini adalah individu dapat secara total jujur atau justru melebih-lebihkan apa yang disampaikan.

e. Kedalaman (*Control of depth of disclosure*)

Seseorang dapat menyampaikan informasi mengenai dirinya kepada orang lain yang sifatnya intim atau pribadi.

Sedangkan menurut Hargie (2011) terdapat 5 aspek dalam *self disclosure* yaitu:

a. Valensi (*Valence*)

Hal ini merupakan tingkat dimana pengungkapan diri bersifat positif atau negatif bagi pengungkap dan pendengar. Pada tahap awal pengembangan hubungan, pengungkapan diri umumnya bersifat positif, dan pengungkapan diri yang negatif biasanya hanya muncul setelah hubungan berkembang.

b. Keinformatifan (*Informativeness*)

Ditemukan bahwa pengungkapan tentang pikiran dan perasaan dipandang lebih dalam dan lebih informatif daripada pengungkapan tentang tindakan dan mereka menduga bahwa hal ini terjadi karena akses yang diberikan kepada pembicara.

c. Kesesuaian (*Appropriateness*)

Hal ini merupakan aspek yang paling penting dari pengungkapan diri. Setiap pengungkapan diri perlu dievaluasi berdasarkan konteks di mana pengungkapan diri itu terjadi. Meskipun tidak ada aturan yang baku tentang kesesuaian pengungkapan diri yang tepat.

d. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas pengungkapan diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk memvariasikan keluasan dan kedalaman

pengungkapan diri di berbagai situasi. Pengungkap yang sangat fleksibel dapat memodifikasi sifat dan tingkat pengungkapan diri mereka, sedangkan pengungkap yang kurang fleksibel cenderung mengungkapkan pada tingkat yang sama terlepas dari konteksnya.

e. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Hal ini mengacu pada kemudahan pengungkapan diri yang dapat diperoleh dari seseorang. Beberapa orang mengungkapkan diri dengan bebas, sementara yang lain jauh lebih enggan mengungkapkan informasi pribadi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepribadian, pola asuh, dan budaya, karena anak tersebut mungkin dibesarkan dalam konteks di mana norma yang berlaku adalah untuk tidak mengungkapkan terlalu banyak.

f. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran dalam *self disclosure* melibatkan berbagi pemikiran, perasaan dan pengalaman secara terbuka dengan orang lain. Dalam hubungan intim, pengungkapan diri yang jujur dapat menciptakan rasa keintiman, kepercayaan dan hubungan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self disclosure* meliputi ketepatan, jumlah, tujuan, positif-negatif, kedalaman, valensi, keinformatifan, kesesuaian, fleksibilitas, aksesibilitas dan kejujuran.

2.3 Istri

2.3.1 Pengertian Istri

Menurut Soekanto (2012), peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai maka ia menjalankan peranannya. Seorang wanita telah memainkan peran yang sangat besar di dalam masyarakat dan tugas yang mulia sebagai istri dari sebuah generasi baru, sebuah peran yang tidak seorang pun laki-laki atau suami bisa mendapatkan kehormatan tersebut. Karena peran yang sangat tinggi sebagai istri sekaligus ibu inilah maka berhak untuk mendapatkan tiga kali ketaatan dari anak-anak dibandingkan dengan sang ayah (Hasan, 2009).

Tugas seorang istri yang paling utama yaitu menjadi ibu rumah tangga yang baik. Peran dan tanggung jawab istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab suami, keduanya saling melengkapi satu lain. Suami dan istri adalah *team work* yang menciptakan keluarga yang baik (Darajat, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas seorang istri adalah melahirkan generasi baru serta menjadi ibu rumah tangga yang baik. Tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu rumah tangga dan istri yang baik bagi anak dan suami, dan menciptakan keluarga yang sakinah.

2.4 Pernikahan

2.4.1 Pengertian Pernikahan

Menurut UU Pernikahan Nomor 1 tahun 1974 pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai sepasang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hubungan pernikahan dijalani oleh sepasang suami istri, yakni dua individu yang berbeda, oleh karena itu dalam suatu hubungan tidak menutup kemungkinan akan ada munculnya konflik, tak terkecuali dalam hubungan pernikahan.

Menurut Strong, dkk (2011) pernikahan merupakan ikatan yang diakui secara hukum antara dua orang, dimana pria dan wanita bersatu secara seksual, bekerja sama secara ekonomi, serta melahirkan, mengadopsi, maupun membesarkan anak. Pernikahan juga diartikan sebagai sebuah ikatan suci antara dua individu yang saling mencintai dan berkomitmen untuk hidup bersama dalam suatu hubungan yang diakui secara hukum dan sosial. Pernikahan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis, serta membangun kehidupan yang lebih baik bersama. Pernikahan yang sukses merupakan usaha dan hasil kerjasama dari dua orang yang merawat pernikahan dengan cinta.

Sementara pengertian pernikahan dalam UU Perkawinan atau pernikahan mempunyai 4 unsur yakni ikatan lahir batin, maksudnya dalam suatu perkawinan tidak hanya ada ikatan lahir yang diwujudkan dalam bentuk ijab kabul yang dilakukan oleh wali mempelai perempuan dengan mempelai laki-laki yang disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi yang disertai penyerahan mas

kawin, tetapi ikatan batin yang diwujudkan dalam bentuk adanya persetujuan yang ikhlas antara kedua calon mempelai dalam arti tidak ada unsur paksaan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain juga memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat akad ikatan nikah dalam mewujudkan keluarga bahagia dan kekal (Jamaluddin dan Amalia, 2016).

Pada pasal 1 UU perkawinan menganut azas monogami yaitu membentuk keluarga Bahagia dan kekal, maksudnya perkawinan bertujuan untuk memperoleh ketenangan, kesenangan, kenyamanan, ketentraman lahir dan batin untuk selama-lamanya dalam kehidupan berumah tangga. Dalam arti perkawinan untuk membentuk sebuah keluarga harus mampu membawa ketenangan dan ketentraman sampai akhir hayatnya (Jamaluddin dan Amalia, 2016).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan suci yang diakui secara hukum dan sosial antara dua orang, dimana pria dan wanita bersatu secara seksual, bekerja sama secara ekonomi, serta melahirkan, mengadopsi, maupun membesarkan anak.

2.4.2 Tujuan Pernikahan

Menurut UU Pernikahan, tujuan dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia yang dimaksud dalam UU Perkawinan sama dengan tujuan perkawinan yang terdapat dalam KHI. Tujuan pernikahan untuk

membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, suatu rumah tangga yang didalamnya terjalin keharmonisan diantara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya, dan terciptalah kebahagiaan dalam rumah tangga tersebut. Selain itu, tujuan dari disyariatkannya pernikahan adalah untuk mendapatkan anak keturunan yang sah untuk generasi yang akan datang (Jamaluddin dan Amalia, 2016).

Menurut Walgito (dalam Itryah, 2009), tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, karena perkawinan terdiri dari dua individu dimungkinkan terdapat tujuan yang berbeda satu sama lain. Jika terjadi demikian, maka suami-istri harus bersepakat untuk mempersatukan kedalam satu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, rumah tangga yang bahagia merupakan suatu rumah tangga yang didalamnya terjalin keharmonisan diantara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya.

2.4.3 Tahapan-Tahapan Dalam Pernikahan

Menurut Harrar dan Demaria (2006), terdapat 7 tahapan dalam pernikahan diantaranya yaitu:

a. Gairah (*Passion*)

Tahap ini adalah tahap *Honey Moon* atau biasa disebut dengan tahap bulan madu. Dalam tahap ini pasangan suami istri tidak mampu membayangkan hidup tanpa satu sama lain. Pasangan suami istri yang sedang berada pada tahapan ini ingin menghabiskan setiap momen bersama dan merasa bahwa telah menemukan jodoh atau sahabat seumur hidup. Tahapan ini biasanya terjadi pada awal 1 tahun pernikahan.

b. Realisasi (*Realization*)

Banyak pasangan pada tahun pertama atau kedua pernikahan pindah ke tahap realisasi. Pada tahap ini, banyak konflik awal terjadi serta menyadari adanya perbedaan dan masing-masing pasangan merasakan kekecewaan atau kesedihan atas apa yang terjadi dalam pernikahan. Dalam tahapan ini, pasangan suami istri harus berdiskusi secara tegas dan mendengarkan dengan seksama pada saat keduanya memberitahu serta menceritakan kebutuhan serta keinginan pribadi apa yang dibutuhkan.

c. Pemberontakan (*Rebellion*)

Ketika sudah menikah 3-10 tahun, pasangan suami istri biasanya berada di salah satu tahap terberat pernikahan yaitu tahap Rebellion. Dimana, pada tahap pernikahan ini menjadi yang paling bahaya. Dalam tahapan ini, kepentingan pribadi tiap pasangan lebih diperhatikan dari

pada kepentingan dalam hubungan pernikahan dan konflik yang belum terselesaikan dapat menyebabkan perceraian.

d. Kerjasama (*Cooperation*)

Pada tahap ini, terdapat kedamaian dari permasalahan yang ada yang telah diselesaikan secara bersama. Namun, ada banyak hal yang harus dilakukan yaitu seperti membayar cicilan rumah, anak-anak yang harus dibesarkan serta meningkatnya tanggung jawab sebagai suami istri sekaligus orang tua yang menyebabkan pernikahan terasa lebih seperti kerja sama yang saling menguntungkan. Tahapan ini berlangsung sekitar 10 hingga 20 tahun.

e. Reuni (*Reunion*)

Di tahun 20-30 pernikahan tahapan kerja sama telah hilang yang kemudian pasangan suami istri akan berada di tahapan reuni. Tahapan reuni ialah tahap dimana waktu yang menyenangkan ketika anak-anak sudah beranjak dewasa dan membutuhkan lebih kasih sayang sebagai seorang teman maupun sahabat. Tantangan pada tahap ini adalah menutup kesenjangan keintiman yang telah terbentuk selama 10-15 tahun pernikahan. Pada tahap ini, pasangan suami istri tidak memiliki kesamaan lagi dan tidak tahu bagaimana berbicara satu sama lain mengenai perasaan mereka.

f. Ledakan (*Explosion*)

Tahapan ini terjadi antara 15-35 tahun usia pernikahan. Pada tahap ini, pasangan suami istri berurusan dengan permasalahan yang dapat mengguncang hidup yang dapat mempengaruhi hubungan pernikahan

selama sehari, setahun atau di sisa hidup. Tahapan ini terjadi kapan saja dalam usia pernikahan meskipun paling sering terjadi saat melewati usia 40-50 tahun.

g. Penyelesaian (*Completion*)

Banyaknya survei menemukan bahwa kebahagiaan pernikahan melonjak setelah beberapa dekade kehidupan bersama pasangan. Ketika telah berhasil mencapai 35 tahun lebih dalam pernikahan, pasangan suami istri telah berada di tahapan penyelesaian. Pada tahapan ini, mengetahui satu sama lain memiliki makna jauh lebih mendalam serta pada tahapan penyelesaian pernikahan ini tidak pernah ada keyakinan bahwa saat-saat terbaik telah berakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tahapan dalam pernikahan diantaranya yaitu gairah (*passion*) terjadi di tahap awal 1 tahun pernikahan, realisasi (*realization*) terjadi pada tahun pertama atau kedua pernikahan, pemberontakan (*rebellion*) terjadi ketika sudah menikah 3-10 tahun, kerjasama (*cooperation*) terjadi sekitar 10-20 tahun usia pernikahan, reuni (*reunion*) terjadi di tahun 20-30 pernikahan, ledakan (*explosion*) terjadi antara 15-35 tahun usia pernikahan, penyelesaian (*completion*) terjadi ketika sudah berhasil mencapai 35 tahun pernikahan.

2.5 Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan *Trust*

Dalam setiap hubungan pernikahan tentu setiap individu mengharapkan bahwa pasangannya memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya ketika

sedang menjalin suatu hubungan. Menurut Slack (2010), *trust* merupakan salah satu aset berharga dalam setiap hubungan. *Trust* memberikan kenyamanan dalam hubungan di mana dua orang dapat belajar untuk saling mengandalkan. *Trust* merupakan hal yang penting sebagai alat untuk membantu membangun hubungan yang sehat dalam pernikahan. Dalam hubungan yang erat, kepercayaan mencerminkan harapan yang pasti akan hasil yang positif dari pasangan.

Rempel dan Holmes (dalam Dessyrianti dan Setiawan, 2023) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan perasaan positif tiap individu terhadap pasangannya, yang mencakup rasa percaya diri bahwa perilaku pasangan dapat diprediksi dan dapat mengandalkan pasangan serta keyakinan bahwa pasangan dapat mempertahankan komitmen hubungan. Komunikasi sangat penting untuk menjaga integritas dan keharmonisan rumah tangga (Dewi dan Sudhana, 2013). Selain itu, Olson dan Skogrand (2011) mengatakan bahwa komunikasi seperti jantung dari hubungan intim dan merupakan dasar dari suatu hubungan. Dalam berkomunikasi, kepercayaan juga sangat memengaruhi cara seseorang menanggapi orang lain.

Dewi (dalam Arsita dan Soetjningsih, 2021) menyatakan jika salah satu pasangan sudah mulai tidak memiliki kejujuran dan mulai tidak percaya dengan pasangannya, maka akan timbul perasaan tidak aman, tidak nyaman, dan tidak ada kemandirian sehingga hal tersebut dapat berujung pada konflik bahkan perceraian. Oleh sebab itu, kepercayaan merupakan faktor penting yang menentukan pernikahan bahagia. Sedangkan *self disclosure* merupakan salah satu jenis komunikasi, yaitu pengungkapan informasi tentang diri sendiri pada

orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya guna dapat lebih mengenal lebih jauh dan sekaligus berguna sebagai mengetahui ruang-ruang yang ada dalam diri seorang individu tersebut.

Dalam melakukan *self disclosure*, kepercayaan merupakan hal yang menentukan terhadap terjadinya interaksi lebih lanjut. Jika dalam pengungkapan diri tidak dibangunnya rasa saling percaya antar individu maka akan berpengaruh terhadap keadaan berikutnya. *Self disclosure* juga merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kepercayaan dalam suatu hubungan (Korinek, 2001).

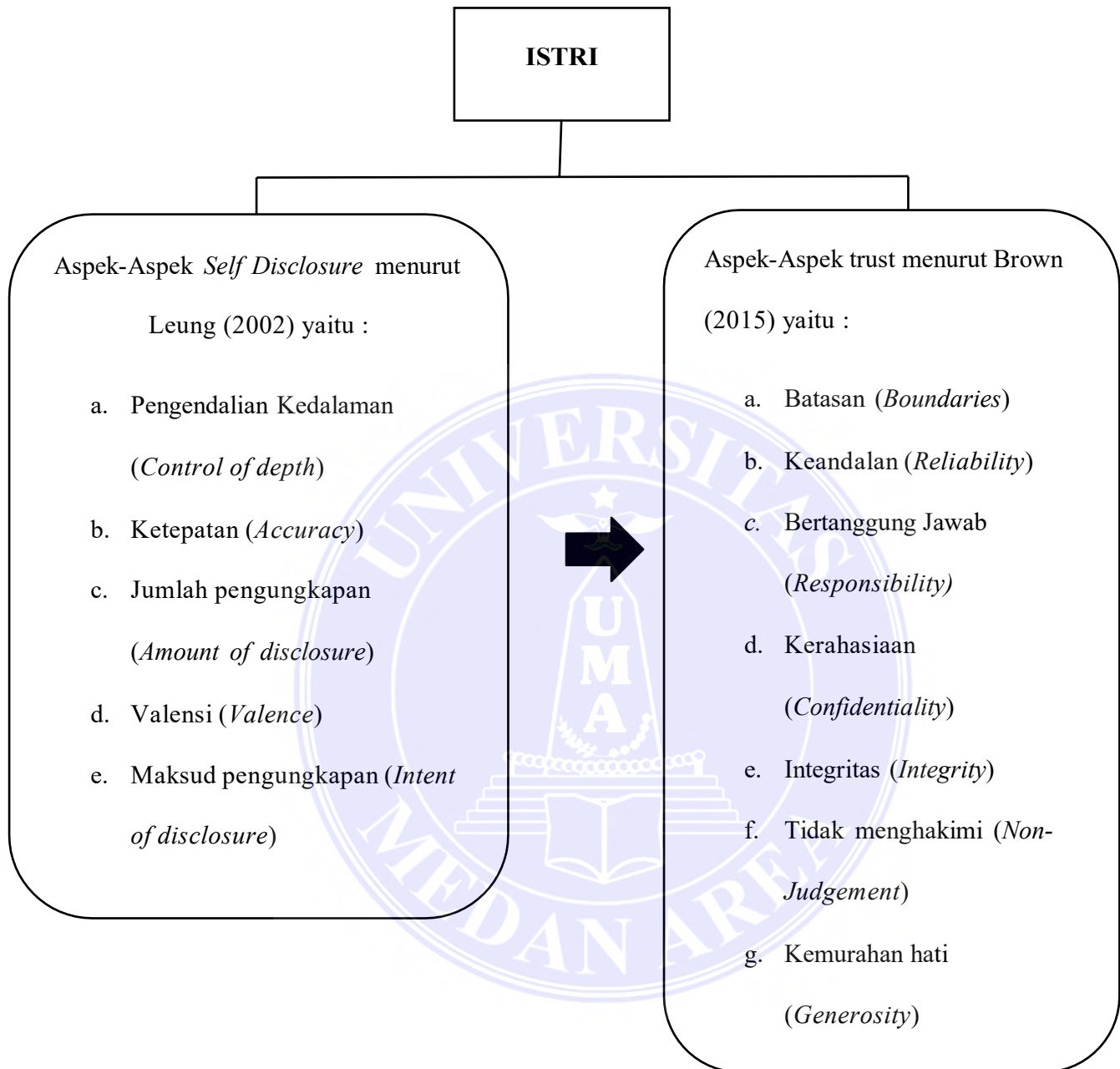
Uraian-uraian tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani dan Nurwidawati (2016) di Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Banyuwangi. Dalam penelitiannya yang berjudul *Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda Yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* dalam hubungan jarak jauh. Dari penelitian tersebut, hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan (r) sebesar 0,656 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$), artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “ada hubungan *self disclosure* dengan *trust* pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh” diterima.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *self disclosure* dengan *trust* pada suami dan istri dalam hubungan pernikahan. Yang mana semakin tinggi *self disclosure* maka akan semakin tinggi *trust* dalam hubungan pernikahan, begitu sebaliknya dan

sifat korelasinya kuat sekali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliana dkk (2021) di Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan (r) sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) “ada hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* dalam hubungan pernikahan di Kota Banjarmasin” diterima.



2.6 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki kondisi yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Berikut ini ialah tabel waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Penyusunan Proposal													
2	Seminar Proposal													
3	Penelitian													
4	Seminar Hasil													
5	Sidang Meja Hijau													

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kertas dan pena yang digunakan untuk menyebarkan kuisioner dan mengisinya. Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self disclosure* dan *trust*.

3.2.2 Alat

Alat merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala ini digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti telah menetapkan fenomena secara spesifik dalam penelitian ini sebagai variable dalam penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini yaitu berupa angka yang diakumulasi dari hasil pengukuran yang diolah dengan analisis statistika. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional, yang mana digunakan untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara dua variabel. Jenis penelitian ini menggunakan uji hipotesis, yang dimana hipotesis tersebut akan menguji mengenai hubungan antara 2 variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*self disclosure*) dan variabel terikat (*trust*). Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji analisa statistik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variable bebas (*self disclosure*) dengan satu variable terikat (*trust*).

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016), definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran.

a. Trust

Trust sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam suatu hubungan setelah adanya komunikasi dan keterbukaan. Kepercayaan merupakan sumber seseorang dapat membuka diri, mampu menanggapi orang lain, serta bertindak untuk orang yang dipercayainya. Menurut Brown (2015), terdapat beberapa aspek *trust* yaitu batasan (*boundaries*), keandalan (*reliability*), bertanggung jawab (*responsibility*), kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), tidak menghakimi (*non-judgment*), dan kemurahan hati (*generosity*).

b. Self Disclosure

Self Disclosure merupakan salah satu jenis komunikasi, yaitu proses dimana seseorang membuka diri secara emosional dan memberikan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Menurut Leung (2002), terdapat beberapa aspek *self disclosure* diantaranya yaitu pengendalian kedalaman (*control of depth*), ketepatan (*accuracy*), jumlah pengungkapan (*amount of disclosure*), valensi (*valence*), dan maksud pengungkapan (*intent of disclosure*).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Simple Random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2017), rumus slovin merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Rumus *slovin* juga digunakan untuk menemukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas. Adapun rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, peneliti menetapkan $10\% = 0,1$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki suami di lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan. Yang berjumlah sebanyak 60 istri.

3.4.2 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri- ciri yang telah ditetapkan. Populasi juga merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala

sesuatu yang mempunyai karakteristik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan tinggal di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia yang berjumlah 600.

3.4.3 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi atau sebagian dari jumlah populasi. Menentukan jumlah sampel dapat menjadi suatu dilema, sampel dengan jumlah banyak, terlebih sangat banyak, akan tidak mudah untuk dikontrol, biaya yang besar, proses mengumpulkan dan mengolah data perlu proses dan waktu yang cukup lama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun sampel pada penelitian ini adalah wanita yang memiliki suami serta bertempat tinggal di lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia.

Setelah dilakukannya metode pengambilan sampel, maka demikian sampel untuk 600 orang adalah 60 responden. Sampel yang terlalu kecil akan menyebabkan penelitian gagal menggambarkan situasi demografis yang sebenarnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya dan waktu penelitian yang terbuang percuma.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian ini dimulai dengan membuat surat perizinan dan pengambilan data untuk meneliti para istri yang berada di lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia. Surat perizinan dan pengambilan data dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 10 Juli 2024. Kemudian peneliti menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Kepala Badan

Penelitian dan Pengembangan Kota Medan. Yang kemudian, surat perizinan yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan akan diserahkan ke Kelurahan Tanjung Mulia, dan selanjutnya akan dikeluarkan surat pernyataan selesai penelitian oleh Kelurahan Tanjung Mulia. Dengan sampel pada penelitian ini yaitu 60 wanita yang sudah menikah di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala likert

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud merupakan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self disclosure* dan *trust*.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian akan dijabarkan menjadi indikator yang kemudian akan menjadi pedoman untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini. Berdasarkan format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan atau pertanyaan. Dan respon dari skala ini akan bergerak dari STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, S (Setuju) diberi nilai 3, dan SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4. Setiap butir pernyataan ataupun pertanyaan yang disusun dibuat dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala yang berisi aitem *favorabel* (aitem yang mendukung pernyataan) dan *unfavorabel* (aitem yang tidak mendukung pertanyaan). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala *Self Disclosure* berdasarkan aspek-aspek *self disclosure* yaitu

pengendalian kedalaman (*control of depth*), ketepatan (*accuracy*), jumlah pengungkapan (*amount of disclosure*), valensi (*valence*), maksud pengungkapan (*intent of disclosure*).

Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur *trust* yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Brown (2015) yaitu batasan (*boundaries*), keandalan (*reliability*), bertanggung jawab (*responsibility*), kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), tidak menghakimi (*non-judgment*), kemurahan hati (*generosity*).

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Self Disclosure Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Pengendalian Keandalan	Keintiman	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		Kemesraan			
2	Ketepatan	Keterbukaan	9,10,11,12	13,14,15,16	8
		Ketulusan			
3	Jumlah Pengungkapan	Frekuensi	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		Durasi			
4	Valensi	Pengungkapan positif	25,26,27,28	29,30,31,32	8
		Pengungkapan negative			
5	Maksud Pengungkapan	Kesadaran	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		Keluasan			
Total					40

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Trust Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Batasan	Privasi	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		Kesepakatan			
2	Keandalan	Konsisten	9,10,11,12	13,14,15,16	8
		Menepati Janji			
3	Bertanggung Jawab	Hak	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		Kewajiban			
4	Kerahasiaan	Menjaga	25,26,27,28	29,30,31,32	8
		Melindungi			
5	Integritas	Kejujuran	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		Kesetiaan			
6	Tidak Menghakimi	Menerima	41,42,43,44	45,46,47,48	8
		Menghormati			
7	Kemurahan Hati	Ketersediaan	49,50,51,52	53,54,55,56	8
		Keterlibatan			
Total					56

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Uji Validitas

Validitas ialah tingkat keabsahan sebuah instrumen. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari *Karl Pearson* (Hamid, 2019), dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Dengan formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variable x dan y

ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alpha cronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 Σs_1 : Jumlah varians skor tiap-tiap item
K : Jumlah item pernyataan
 S_1 : Varians skor tiap-tiap item

3.7 Analisa data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi Product Moment dari Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variable bebas (*self disclosure*) dengan satu variable terikat (*trust*). Formula dari Teknik korelasi Product Moment yang dimaksud (Hamid, 2019) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

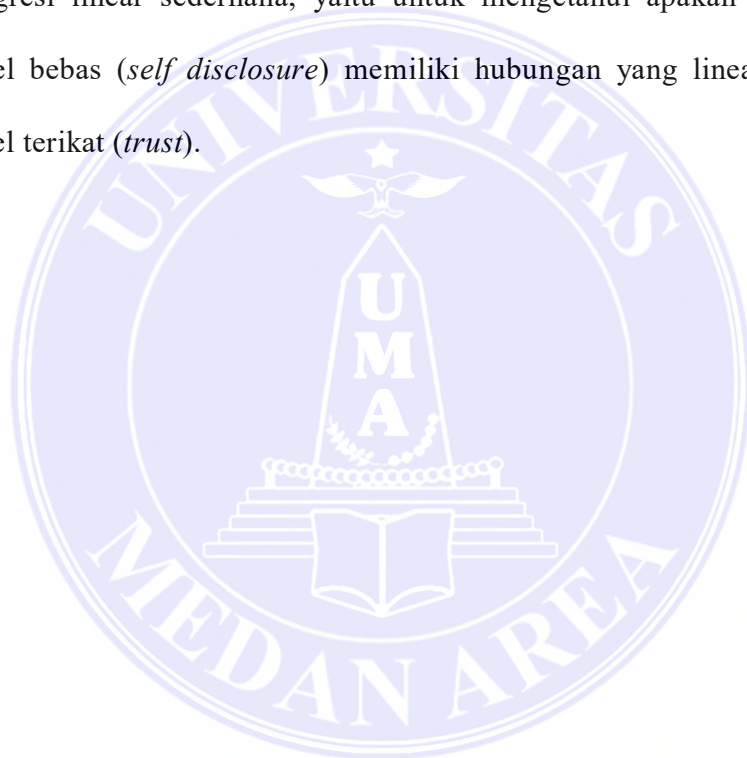
Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variable x dan y
 ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
 ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan penelitian, yaitu meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji regresi linear sederhana, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (*self disclosure*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (*trust*).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil-hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis Korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dan *trust* dengan nilai $r = 0,516$ dan signifikansi $0,000 (<0,05)$. Ini berarti bahwa jumlah *trust* meningkat seiring dengan *self disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa *self disclosure* dan *trust* pada istri memiliki korelasi yang sangat positif dalam hubungan pernikahan.
- b. Koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,266$, bahwa *self disclosure* menunjukkan nilai sebesar $26,6\%$ Ini berarti cukup besar, menunjukkan bahwa faktor dari *self disclosure* memiliki peran penting dalam *trust* pada istri dalam hubungan pernikahan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *trust* dan *self disclosure* sangat tinggi. Dengan standar deviasi (SD) sebesar $15,328$, *self disclosure* memiliki rata-rata empirik sebesar $109,35$ yang lebih tinggi dari rata-rata hipotetik sebesar 50 . Sebaliknya, *trust* memiliki mean empirik sebesar $137,60$ dengan standar deviasi sebesar $8,063$ yang lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 82 . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel x dan y memiliki hubungan yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran seperti berikut:

a. Suami-Istri

Pasangan suami-istri diharapkan mampu untuk terbuka baik dalam hal komunikasi maupun hal yang bersifat intim. Dengan tujuan untuk membangun *trust* diantara keduanya sehingga timbul hubungan yang harmonis dalam pernikahan.

b. Lembaga Pernikahan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara *self disclosure* dengan *trust* tergolong tinggi, untuk itu diharapkan Lembaga pernikahan dapat memberikan penyuluhan kepada pasangan yang akan menikah bahwasannya sangat penting untuk memiliki keterbukaan diri agar terciptanya *trust* dalam suatu hubungan.

c. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik atau variabel yang sama, sangat penting untuk lebih memperluas penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih teliti dalam menentukan sampel secara homogen dan memperhatikan ketepatan pada item yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I., Taylor, D., Schaefer, M. T., Olson, D. H., Asif, A., Saim, S., . . .
Setiawan, J. L. (2022). The Role Of Trust And Forgiveness In Marital
Intimacy On Husbands Or Wives Of Dual-Earner Couples In Surabaya.
Jur. Ilm. Kel. & Kons., 15, No. 2, 117-126.
doi:<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.117>
- Arsita, D. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Kepercayaan dan Kebahagiaan
Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah
Bimbingan Konseling Undiksha, Volume 12, Number 3*, 355-362. doi:
10.23887/jibk.v12i3.38242
- Baumchen, H. (2018). Building Trust In Relationships. *journeytorecovery.com*
(hal. 8). journey to recovery. Dipetik March 13, 2024
- Brown, B. (2015). *Rising Strong: The Reckoning, The Rumble, The Revolution*.
United States: Spiegel & Grau.
- C. Gonzalez, C. (2011). Personal and Perceived Partner Commitment and Trust as
Predictors of Relationship Satisfaction in Long-Distance and Proximally
Close Dating Relationships of Graduate Students. *lectronic Theses and
Dissertations*, 126.
- Covey, S. M. (2006). *The Speed Of Trust*. Simon & Schuster.
- Darajat, Z. (2016). *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dessyrianti, R. F., & Setiawan, J. L. (2023, February). Trust and communication as
predictors of marital intimacy among individuals in dual-earner marriages.
Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Volume 20 (1), 1-10.
- Devi, E., & Indryawati, R. (2020). Trust dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri
Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi, Vol, 13 No,2* , 118-132.
doi:<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3017>
- DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson
Education.
- Devito, J. A. (2011). *Edisi Kelima : Komunikasi Antar Manusia. Terj : Agus
Maulana* . Tangerang Selatan: Karisma Publishing group.
- Devito, J. A. (2023). *The Interpersonal Communication Book* (Sixteenth Edition
ed.). United Kingdom: Perason Education Limited.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal
pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan [The relationship between
interpersonal communication of married couples and harmony in marriage].
Jurnal Psikologi Udayana, 1 (1), 22-31.

- Gottman, J. M. (2011). *The Science of Trust*. New York: W. W. Norton & Company, Inc. Dipetik Oktober 24, 2023
- Gottman, J., & Silver, N. (2012). *What Makes Love Last? How to build trust and avoid betrayal*. New York: Simon & Schuster.
- Goulston, M., & Goldberg, P. (2001). *The 6 Secrets Of A Relationship : How To Fall In Love Again and Stay There*. New York: Penguin Putnam Inc. Dipetik 4 3, 2024
- Hamid, R. S. (2019). *Pengantar Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*(1 ed.). Serang, Banten: CV. AA. Rizky.
- Hanani, S. (2021). *Komunikasi AntarPribadi : Teori & Praktik*. (R. KR, Penyunt.) Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haqi, L. (2017, April April). *Kata Bunda*. Diambil kembali dari Katabunda.com: <https://katabunda.com/2017/04/03/survei-7-dari-10-istri-suka-membaca-percakapan-whats-app-suaminya/>.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). New York: Routledge.
- Harrar, S., & DeMaria, R. M. (2006). *The 7 Stages Of Marriage: Laughter, Intimacy, and Passion Today, Tomorrow, Forever*. Readers Digest.
- Hasan, S. G. (2009). *Hak dan Kewajiban Wanita dalam Islam*. Maktabah Raudhah al Muhibbin.
- Herliana, Hairina, Y., & Imadduddin. (2021). Self Disclosure dan Trust Pada Suami dan Istri Dalam Hubungan Pernikahan. *Jurnal Al Husna, Vol. 2, No. 2*, 147-163. doi:10.18592/jah.v2vi2.5155
- Itriyah. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan dan Lamanya Usia Perkawinan Dengan Penyesuaian Perkawinan (Relationship Between Mate Trust And Marital Age With Marital Adjustment). *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 3 (No. 1), 33-41.
- Jamaluddin, & Amalia, N. (2016). *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (1 ed.). (S. S. Dr. Faisal, Penyunt.) Lhokseumawe, Aceh: UNIMAL PRESS. Dipetik March 7 , 2024
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2017). *Joining Together Group Theory Group Skills* (12TH Edition ed.). New York: Pearson Education, Inc. Dipetik Oktober 25, 2023
- Korinek, A. W. (2001). *A New Perspective On Trust In Marital Relationships: How Trust In Specifics Areas Of The Relationships Relates To Marital Satisfaction and Attachment Style*. Texas: Dean Of The Graduate School.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Leung, L. (2002). Loneliness, Self-Disclosure, and ICQ. *CyberPsychology and Behavior, Volume 5, Number 3*, 241-251.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marcus, & Kusi, A. (2015). *Communication In Marriage: How To Communicate With Your Spouse Without Fighting*.
- Nugroho, D. A. (2013). Self Disclosure Terhadap Pasangan Melalui Media Facebook Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Online Psikologi*.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: K E N C A N A. Dipetik 10 1, 2023
- Olson, D. H., & Skogrand, L. (2011). *Marriages & families intimacy, diversity, and strengths*. Boston: McGraw-Hill .
- Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi. (T. Surjaman, Penyunt.) Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Dipetik September 26, 2023
- Shine, A. (2016). *Marriage: Quick Advice How To Solve Your Problem In Relationship, Improve Communication Skills, Trust And Guide Your Marriage To Love, Intimacy And Happiness*.
- Shobihah, I. F., & Fathoni, A. (2022). Kepercayaan dan Keterpercayaan Pada Relasi Suami-Isteri Milenial Muslim (Trust and Trustworthiness In Husband-Wife Relationship Muslim Millenials. *Psycho Idea, Volume 20 Nomer 1*, 60-73.
- Siregar, W. A. (2021). Perceraian di Medan Meningkat, 1.887 Pasangan Pilih Berpisah Dipicu Berbagai Faktor. hal. 2. Diambil kembali dari <https://sumut.inews.id/berita/perceraian-di-medan-meningkat-1887-pasangan-pilih-berpisah-dipicu-berbagai-faktor/2>
- Slack, R. (2010). *healthymarriageinfo.org*. Diambil kembali dari www.healthymarriageinfo.org: <https://www.healthymarriageinfo.org/wp-content/uploads/2017/12/Why-Trust-Matters-in-Relationships.pdf>
- Soekanto, S. (2012). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Spring, J. A. (2012). *After the Affair: Healing the Pain and Rebuilding Trust When a Partner has been Unfaithful*. William Morrow. Dipetik March 12, 2024
- Strong, B., DeVault, C., & F. Cohen, T. (2011). *The Marriage and Family Experienced* (Eleventh ed.). USA: Linda Schreiber-Ganster.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Indonesia: ALFABETA.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol, 7. No, 1*, 9-15. Dipetik Oktober 25, 2023

- Tazkia, N. S., & Nawangsih, E. (2021). Hubungan Interpersonal trust dengan Self disclosure pada Mahasiswa pengguna Aplikasi Tinder. *Prosiding Psikologi, Vol, 7. No, 1*, 42-46. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25527>
- Townsend, J. (2011). *Beyond Boundaries Learning To Trust Again In Relationships*. Los Angeles: HarperCollinsPublisher. Dipetik Oktober 24, 2023
- Vodicka, D. (2006, November). The Four Elements Of Trust. naesp. Diambil kembali dari Wilson Web.
- W. Johnson, D., & P. Johnson, F. (2012). *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan* . Jakarta: Indeks.
- Wade, L., & Robinson, R. (2012, October 2). The Psychology of Trust and its relation to sustainability. *Cambridge & Chelmsford : Anglia Ruskin University*, 5.
- Walgito, B. (2009, Juni). Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan dan Lamanya Usia Perkawinan (Relationship Between Mate Trust and Marital Age With Marital Adjustment). *Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vol. 3 No. 1*, 33-41.
- Waring, E. M., Holden, R. R., & Wesley, S. (2020). Self-Disclosure in Marriage. *Science and Technology Publications*, 206-212.
- Wright, H. N. (2014). *Communication: Key To Your Marriage, The Secret To True Happiness*. Bloomington, Minnesota: Bethany House Publishers.
- Yilmaz, C. D., Lajunen, T., & Sullman, M. J. (2023, November 2). Trust in relationships: a preliminary investigation of the influence of parental divorce, breakup experiences, adult attachment style, and close relationship beliefs on dyadic trust. *Sec. Personality and Social Psychology* , 14. doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260480>



- a. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Daftar pilihan jawaban :
- SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

DATA RESPONDEN :

Usia :

Sudah Menikah Selama :

1-3 Tahun

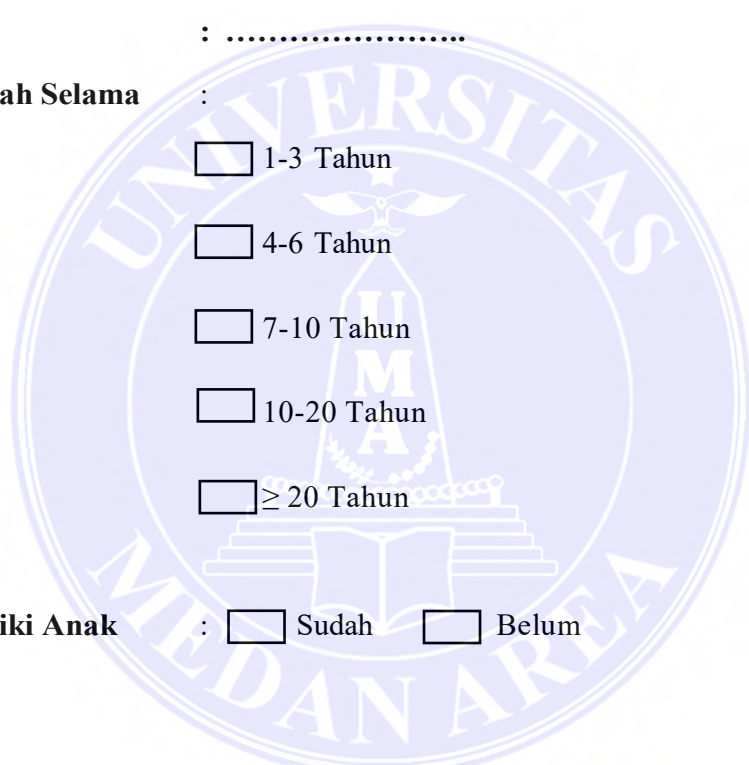
4-6 Tahun

7-10 Tahun

10-20 Tahun

≥ 20 Tahun

Sudah Memiliki Anak : Sudah Belum



Skala self disclosure (X)

No	Item Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	S	STS
	Pengendalian Keandalan (Control Of Depth)				
1	Suami saya selalu bercerita mengenai perasaannya kepada saya.				
2	Suami saya selalu memeluk saya sebagai bentuk dukungan.				
3	Saya selalu menghabiskan waktu bersama suami dengan melakukan hobi yang kami sukai.				
4	Suami saya selalu membantu saya dalam pekerjaan rumah.				
5	Suami saya selalu memendam perasaannya.				
6	Suami saya bukan orang yang romantis.				
7	Saya dan suami terbiasa melakukan kegiatan kami sendiri-sendiri.				
8	Suami saya bukanlah orang yang senang dalam membantu pekerjaan rumah.				
	Ketepatan (Accuracy)				
9	Suami saya selalu menceritakan kegiatannya di luar.				
10	Suami saya dengan senang hati menceritakan kegiatannya kepada saya.				
11	Suami saya selalu memberikan perhatiannya kepada saya.				
12	Suami saya selalu memberikan hadiah maupun kejutan kecil.				
13	Suami saya tidak pernah mau untuk menceritakan apa saja kegiatannya di luar rumah.				
14	Saya sedih ketika suami saya tidak jujur mengenai kegiatannya di luar rumah.				
15	Suami saya jarang memberikan perhatian kepada saya.				
16	Suami saya tidak pernah memberikan saya hadiah.				
	Jumlah Pengungkapan (Amount Of Disclosure)				
17	Suami saya selalu pamit ketika hendak pergi.				
18	Suami saya selalu memberitahu ketika ia akan berangkat kerja maupun pergi dengan temannya.				
19	Suami saya selalu mencium saya ketika ia akan pergi dan pulang ke rumah.				
20	Suami saya selalu mengirimkan live location selama ia pergi.				
21	Suami saya tidak pernah pamit ketika akan pergi.				
22	Suami saya selalu pergi kemana pun tanpa memberitahu.				
23	Suami saya tidak pernah mencium saya setiap kali ia pergi.				
24	Suami saya jarang memberikan live location ketika ia pergi.				
	Valensi (Valence)				
25	Suami saya selalu menceritakan kebahagiaannya.				
26	Suami saya selalu memberitahu saya ketika ia sedang senang.				
27	Ketika marah, suami saya akan tetap berbicara lembut dan tenang.				
28	Setiap kali suami saya merasa sedih, ia selalu menceritakan bagaimana perasaannya.				
29	Suami saya selalu diam ketika ia merasa bahagia.				
30	Hanya sesekali suami saya menyatakan bahwa ia merasa senang kepada suami.				

31	Suami saya selalu meninggikan suaranya ketika marah				
32	Suami saya selalu menyendiri ketika ia sedih.				
	Maksud Pengungkapan (Intent Of Disclosure)				
33	Suami saya selalu menghabiskan akhir minggu bersama dengan saya dan anak-anak.				
34	Suami saya selalu memahami perasaan saya.				
35	Suami saya selalu menceritakan berbagai hal kepada saya.				
36	Sebelum tidur suami saya selalu menceritakan berbagai kegiatannya dari pagi hingga sore.				
37	Suami saya selalu pergi ketika akhir minggu dengan teman-temannya.				
38	Suami saya selalu tidak mengerti dengan apa yang saya rasakan.				
39	Suami saya selalu menyembunyikan semua hal dari saya.				
40	Suami saya tidak pernah bercerita mengenai berbagai kegiatannya di luar.				

Skala *trust* (Y)

No	Item Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
	Batasan (Boundaries)				
1	Suami saya selalu menceritakan apa tugas dari pekerjaannya.				
2	Suami saya tidak menggunakan password di Hpnya.				
3	Saya dan suami sependapat untuk memberikan waktu untuk diri masing-masing.				
4	Saya dan suami setuju untuk menghiraukan isi dari sosial media kami.				
5	Suami saya selalu merahasiakan apa saja pekerjaannya.				
6	Suami saya selalu menggunakan password untuk hpnya.				
7	Saya dan suami bertentangan mengenai memberikan waktu untuk diri masing-masing.				
8	Saya selalu memeriksa isi dari sosial media suami saya.				
	Keandalan (Reliability)				
9	Suami saya selalu pulang di sore hari.				
10	Suami saya selalu senang ketika disediakan sarapan.				
11	Suami saya selalu tepat waktu ketika memberikan uang belanja bulanan.				
12	Suami saya akan pulang tepat waktu jika sudah berjanji pada saya.				
13	Suami saya selalu pulang larut malam.				
14	Suami saya akan marah ketika saya tidak menyediakan sarapan untuknya.				
15	Suami saya selalu terlambat memberikan uang belanja bulanan.				
16	Suami saya selalu terlambat pulang padahal sudah berjanji kepada saya.				
	Bertanggung Jawab (Responsibility)				
17	Suami saya selalu menyediakan kebutuhan saya.				
18	Suami saya selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal.				
19	Suami saya selalu menjaga dan melindungi saya.				

20	Suami saya selalu memberikan dukungan emosional.				
21	Suami saya selalu acuh dengan kebutuhan saya.				
22	Suami saya jarang memberikan dukungan kepada saya.				
23	Suami saya tidak pernah menjaga serta melindungi saya dalam hal apapun.				
24	Suami saya selalu mengabaikan saya ketika saya membutuhkan dukungan secara emosional.				
	Kerahasiaan (Confidentiality)				
25	Suami saya selalu menutup rapat mengenai keuangan antara saya dan suami dari orang lain.				
26	Suami saya selalu menyimpan permasalahan rumah tangga kami dari teman maupun keluarga.				
27	Suami saya selalu menjaga informasi serta hal-hal yang terjadi dalam rumah tangga kami untuk tidak disebarluaskan kepada orang lain.				
28	Ketika terjadi konflik di dalam keluarga, suami saya selalu menceritakannya pada saya.				
29	Suami saya selalu menceritakan masalah keuangan kami kepada orang lain.				
30	Suami saya selalu menceritakan masalah rumah tangga kami ke teman-temannya.				
31	Saya membiarkan informasi serta hal-hal yang terjadi dalam rumah tangga saya untuk diceritakan kepada orang lain.				
32	Suami saya selalu menceritakan konflik yang terjadi kepada teman-temannya.				
	Integritas (Integrity)				
33	Suami saya selalu menyatakan berapa gajinya.				
34	Suami saya selalu mengakui jika ia tidak memiliki uang.				
35	Suami saya selalu menceritakan mengenai teman-temannya kepada saya.				
36	Suami saya tidak suka melihat-lihat perempuan lain.				
37	Suami saya selalu menyembunyikan berapa penghasilannya.				
38	Suami saya selalu berbohong jika ia tidak memiliki uang.				
39	Suami saya selalu menceritakan perempuan lain.				
40	Suami saya selalu melirik perempuan lain ketika bersama saya.				
	Tidak Menghakimi (Non-Judgment)				
41	Suami saya menerima jika saya tidak pandai memasak.				
42	Suami saya menerima ketika saya lambat dalam hal apapun.				
43	Suami saya selalu bertutur kata lembut kepada saya.				
44	Suami saya selalu tersenyum melihat kebodohan saya.				
45	Suami saya selalu marah jika masakan saya tidak enak.				
46	Suami saya akan marah ketika saya mengerjakan sesuatu dengan lambat.				
47	Suami saya selalu membentak saya.				
48	Suami saya tidak senang ketika melihat kebodohan saya.				
	Kemurahan Hati (Generosity)				
49	Suami saya selalu menghibur apabila saya sedang sakit.				
50	Suami saya akan selalu ada ketika saya sedang merasa lelah.				
51	Suami saya selalu membantu saya dalam mengurus anak.				
52	Suami saya selalu membantu mengantar jemput anak.				
53	Suami saya tidak peduli ketika saya sakit.				
54	Suami saya tidak pernah ada ketika saya merasa lelah.				
55	Suami saya jarang membantu saya mengurus anak.				
56	Suami saya tidak pernah membantu mengantar jemput anak.				



Data Mentah Skala *Self Disclosure*

N	U	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22
R1	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
R2	29	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4
R3	33	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3
R4	30	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3
R5	50	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	4	3	2	1	3	3
R6	43	3	2	4	4	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2
R7	49	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3
R8	44	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	3
R9	40	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4
R10	41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3
R11	41	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4
R12	30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
R13	27	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	3
R14	40	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4
R15	35	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	1	4	3
R16	37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R17	46	3	4	3	3	1	2	1	1	3	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	3	2	2
R18	33	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	46	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2
R20	47	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	3	1	3	2	4	4	3	1	4	3
R21	38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
R22	39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	1	1	3	2	2	1	4	3
R23	44	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4
R24	38	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3
R25	40	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3
R26	42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	32	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	1	1	4	4
R28	33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
R29	44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
R30	50	4	3	2	4	2	1	1	1	4	2	4	3	4	1	2	3	3	4	1	4	2	4

N	U	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
R1	46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
R2	29	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
R3	33	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
R4	30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
R5	50	3	2	3	2	1	1	2	4	1	3	4	2	2	2	3	2	3	2
R6	43	2	2	3	4	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	3	1	4	4
R7	49	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R8	44	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
R9	40	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4
R10	41	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
R11	41	4	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4
R12	30	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
R13	27	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
R14	40	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3
R15	35	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
R16	37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R17	46	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	1
R18	33	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	46	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3
R20	47	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3
R21	38	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
R22	39	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3
R23	44	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
R24	38	3	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
R25	40	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R26	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R28	33	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
R29	44	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
R30	50	1	2	2	4	4	3	1	4	3	2	4	3	4	4	1	2	4	1

N	U	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
R31	44	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
R32	29	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	4	4	3	3	1
R33	32	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	4
R34	50	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3
R35	25	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2
R36	40	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4
R37	48	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
R38	50	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2
R39	50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
R40	49	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
R41	46	4	3	3	2	3	2	1	1	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3
R42	42	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4
R43	47	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3
R44	50	3	4	3	2	3	2	1	2	4	3	4	3	3	1	1	1	3	4	4	4	1
R45	50	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
R46	28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3
R47	50	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
R48	50	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	3	4	1	4
R49	48	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	1	1	4
R50	47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
R51	50	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3
R52	50	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4
R53	50	2	2	1	2	2	3	3	2	4	4	4	1	2	1	3	3	2	3	3	1	1
R54	48	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3
R55	40	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3
R56	45	3	4	3	3	1	2	1	1	3	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	3	2
R57	42	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	1	1	4
R58	45	4	3	2	4	2	1	1	1	4	2	4	3	4	1	2	3	3	4	1	2	2
R59	44	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
R60	47	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4

N	U	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
R31	44	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3
R32	29	1	2	2	4	3	4	3	1	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1
R33	32	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3
R34	50	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2
R35	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
R36	40	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
R37	48	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
R38	50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
R39	50	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
R40	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
R41	46	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3
R42	42	4	4	4	2	2	1	1	4	3	4	3	4	1	2	1	4	1	1	1
R43	47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
R44	50	4	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3
R45	50	3	2	4	3	3	3	4	1	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2
R46	28	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
R47	50	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3
R48	50	2	4	1	1	1	1	1	4	4	1	3	4	1	1	1	4	1	3	3
R49	48	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4	4	1	3	1	1	4	2	2	2
R50	47	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
R51	50	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
R52	50	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
R53	50	3	3	4	4	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	1	4	3	3
R54	48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
R55	40	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
R56	45	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1
R57	42	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R58	45	1	1	2	2	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	1	2	4	1	3
R59	44	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	3
R60	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4

N	U	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
R1	46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R2	29	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R3	33	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
R4	30	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R5	50	2	4	2	3	2	1	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
R6	43	2	1	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3
R7	49	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R8	44	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R9	40	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
R10	41	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3
R11	41	2	1	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R12	30	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
R13	27	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R14	40	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R15	35	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
R16	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R17	46	4	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	4	1	2	1	2	4	3	4	4	1	1	3	3
R18	33	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	46	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
R20	47	2	1	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4
R21	38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
R22	39	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3
R23	44	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R24	38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
R25	40	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
R26	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R28	33	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3
R29	44	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3
R30	50	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	3	1	1

N	U	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46
R1	46	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R2	29	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
R3	33	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
R4	30	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3
R5	50	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
R6	43	4	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2
R7	49	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2
R8	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
R9	40	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
R10	41	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
R11	41	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
R12	30	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
R13	27	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
R14	40	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3
R15	35	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
R16	37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R17	46	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
R18	33	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
R19	46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
R20	47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
R21	38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3
R22	39	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3
R23	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
R24	38	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
R25	40	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R26	42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	32	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
R28	33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
R29	44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
R30	50	3	4	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1

N	U	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56
R1	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R2	29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R3	33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
R4	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R5	50	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3
R6	43	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4
R7	49	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4
R8	44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R9	40	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
R10	41	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
R11	41	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
R12	30	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
R13	27	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
R14	40	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
R15	35	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
R16	37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
R17	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R18	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R20	47	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
R21	38	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
R22	39	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
R23	44	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
R24	38	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R25	40	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
R26	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R27	32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R28	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R29	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R30	50	2	4	2	3	3	1	2	2	3	2

N	U	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46
R31	44	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4
R32	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
R33	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
R34	50	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
R35	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
R36	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
R37	48	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3
R38	50	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
R39	50	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
R40	49	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
R41	46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R42	42	4	1	2	1	4	3	4	2	1	3	2	1	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2
R43	47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R44	50	3	4	3	4	2	3	1	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	1
R45	50	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2
R46	28	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
R47	50	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
R48	50	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	2	1	1	1	2
R49	48	4	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2
R50	47	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
R51	50	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
R52	50	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4
R53	50	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2
R54	48	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
R55	40	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
R56	45	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
R57	42	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
R58	45	4	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	4
R59	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
R60	47	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1

N	U	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56
R31	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R32	29	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
R33	32	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
R34	50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R35	25	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
R36	40	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
R37	48	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
R38	50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
R39	50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R40	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R41	46	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
R42	42	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4
R43	47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R44	50	2	2	3	4	3	4	2	1	2	1
R45	50	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
R46	28	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
R47	50	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
R48	50	1	1	3	1	1	3	3	2	2	3
R49	48	2	2	3	3	1	2	2	4	2	4
R50	47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
R51	50	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
R52	50	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
R53	50	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3
R54	48	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R55	40	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
R56	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R57	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R58	45	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3
R59	44	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
R60	47	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4



LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Self Disclosure (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	114,0833	237,569	0,451	0,915
Item_2	114,1333	238,423	0,428	0,915
Item_3	114,2833	236,003	0,475	0,915
Item_4	114,2167	236,478	0,422	0,915
Item_5	114,5833	234,349	0,539	0,914
Item_6	114,6000	235,464	0,405	0,916
Item_7	114,6167	237,766	0,333	0,916
Item_8	114,4000	231,125	0,548	0,914
Item_9	113,9667	235,863	0,498	0,915
Item_10	114,0500	233,608	0,570	0,914
Item_11	113,9167	238,417	0,461	0,915
Item_12	114,6500	233,147	0,532	0,914
Item_13	114,2667	233,385	0,456	0,915
Item_14	115,3500	245,926	0,001	0,921
Item_15	114,3333	230,870	0,593	0,913
Item_16	114,3333	230,328	0,631	0,913
Item_17	113,8500	238,706	0,411	0,916
Item_18	113,9167	236,688	0,507	0,915
Item_19	114,3500	234,503	0,413	0,916
Item_20	114,7500	234,157	0,369	0,916
Item_21	114,2667	236,165	0,362	0,916
Item_22	114,2333	232,351	0,577	0,914
Item_23	114,3000	233,841	0,500	0,914

Item_24	114,6000	239,329	0,250	0,917
Item_25	114,1167	236,206	0,441	0,915
Item_26	114,1833	236,695	0,414	0,915
Item_27	114,5167	233,610	0,477	0,915
Item_28	114,4500	227,540	0,642	0,912
Item_29	114,4667	236,456	0,338	0,917
Item_30	114,3500	238,367	0,343	0,916
Item_31	114,5167	233,339	0,475	0,915
Item_32	114,3333	234,734	0,548	0,914
Item_33	113,9000	243,549	0,135	0,918
Item_34	114,1500	230,977	0,632	0,913
Item_35	114,2333	237,165	0,363	0,916
Item_36	114,4167	229,095	0,635	0,913
Item_37	114,0833	238,552	0,300	0,917
Item_38	114,4333	230,216	0,601	0,913
Item_39	114,2333	233,436	0,488	0,915
Item_40	114,3167	234,051	0,499	0,914

Scale: Trust (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,904	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	167,3833	255,766	0,455	0,902
Item_2	167,6333	263,795	0,083	0,907
Item_3	167,5000	262,288	0,179	0,905
Item_4	167,5333	264,863	0,076	0,906
Item_5	167,5667	254,385	0,510	0,901

Item_6	167,6833	253,440	0,423	0,902
Item_7	167,4667	259,914	0,307	0,903
Item_8	167,7500	267,445	-0,031	0,908
Item_9	167,5333	270,490	-0,143	0,909
Item_10	167,0500	260,455	0,416	0,903
Item_11	167,2833	258,952	0,341	0,903
Item_12	167,3667	259,829	0,313	0,903
Item_13	167,3333	258,158	0,340	0,903
Item_14	167,7667	252,928	0,517	0,901
Item_15	167,2833	258,071	0,395	0,903
Item_16	167,4167	253,230	0,543	0,901
Item_17	167,2833	257,054	0,441	0,902
Item_18	167,3333	252,565	0,627	0,900
Item_19	167,1500	255,384	0,559	0,901
Item_20	167,3833	257,291	0,454	0,902
Item_21	167,3833	253,562	0,531	0,901
Item_22	167,5667	251,707	0,644	0,900
Item_23	167,3000	254,044	0,588	0,901
Item_24	167,3500	254,469	0,621	0,901
Item_25	167,3333	265,446	0,047	0,906
Item_26	167,2500	254,496	0,453	0,902
Item_27	167,2333	253,775	0,573	0,901
Item_28	167,4667	255,101	0,422	0,902
Item_29	167,4333	254,182	0,434	0,902
Item_30	167,1833	256,525	0,512	0,902
Item_31	167,1500	257,316	0,464	0,902
Item_32	167,2500	259,343	0,342	0,903
Item_33	167,4000	259,431	0,262	0,904
Item_34	167,5000	262,017	0,172	0,905
Item_35	167,6667	259,989	0,224	0,905
Item_36	167,4167	259,162	0,260	0,904
Item_37	167,4167	258,010	0,337	0,903
Item_38	167,4167	262,112	0,223	0,904
Item_39	167,2167	261,698	0,262	0,904
Item_40	167,2333	263,063	0,169	0,905
Item_41	167,4167	262,417	0,199	0,904
Item_42	167,5167	261,712	0,255	0,904
Item_43	167,4833	260,593	0,308	0,903
Item_44	167,6833	259,915	0,297	0,904
Item_45	167,5667	257,606	0,475	0,902
Item_46	167,6333	259,863	0,309	0,903
Item_47	167,3667	256,236	0,569	0,901
Item_48	167,4667	262,965	0,187	0,904

Item_49	167,4833	256,152	0,506	0,901
Item_50	167,3667	259,592	0,437	0,902
Item_51	167,3000	255,807	0,550	0,901
Item_52	167,3500	260,231	0,315	0,903
Item_53	167,4000	255,769	0,562	0,901
Item_54	167,3500	254,435	0,596	0,901
Item_55	167,2667	254,199	0,672	0,900
Item_56	167,2333	256,792	0,494	0,902





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

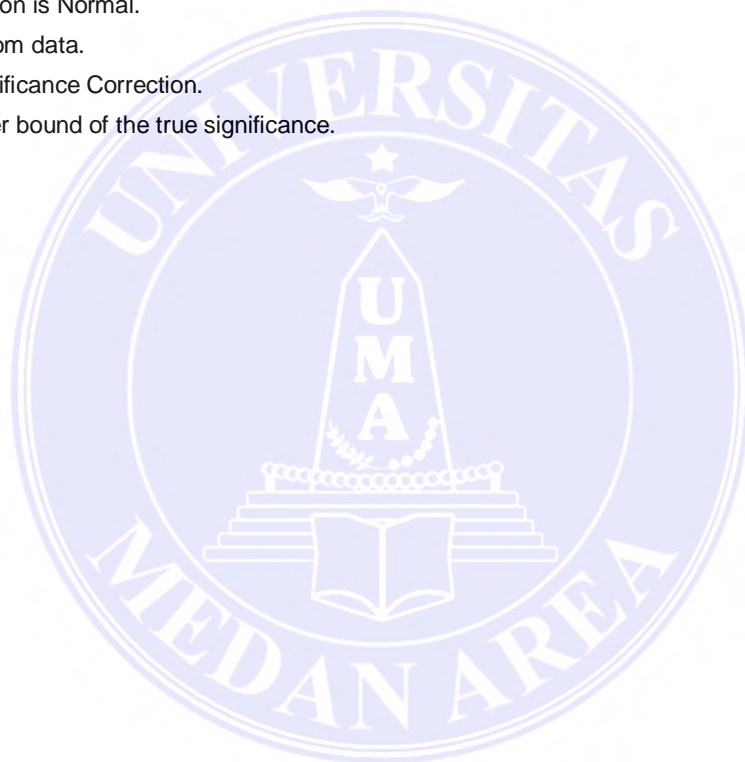
		Self Disclosure (X)	Trust (Y)
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109,3500	137,6000
	Std. Deviation	15,32896	8,06373
Most Extreme Differences	Absolute	0,104	0,087
	Positive	0,104	0,087
	Negative	-0,067	-0,071
Test Statistic		0,104	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Trust * Self_Disclosure	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Trust

Self_Disclosure	Mean	N	Std. Deviation
76,00	131,0000	1	
85,00	136,5000	2	6,36396
86,00	141,0000	1	
87,00	129,0000	1	
89,00	146,0000	1	
92,00	124,0000	1	
93,00	141,0000	3	10,44031
94,00	132,5000	2	6,36396
95,00	137,0000	1	
96,00	131,0000	1	
97,00	129,0000	3	4,00000
98,00	128,6667	3	6,65833
100,00	131,0000	2	5,65685
101,00	136,0000	1	
102,00	136,0000	1	
104,00	129,0000	1	
105,00	127,0000	1	
108,00	133,0000	1	
110,00	138,3333	3	5,50757
111,00	135,0000	2	1,41421
112,00	134,0000	1	

113,00	140,000 0	2	0,00000
114,00	138,500 0	2	2,12132
115,00	129,000 0	1	
117,00	141,000 0	1	
118,00	133,500 0	2	9,19239
119,00	146,500 0	2	7,77817
120,00	149,000 0	1	
122,00	145,000 0	2	7,07107
123,00	146,000 0	2	5,65685
124,00	138,000 0	2	15,5563 5
125,00	138,500 0	2	3,53553
127,00	144,000 0	1	
128,00	150,000 0	1	
130,00	140,000 0	1	
133,00	144,000 0	1	
134,00	149,000 0	1	
136,00	148,000 0	1	
139,00	147,500 0	2	13,4350 3
Total	137,600 0	60	8,06373

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Trust * Self_Disclosure	Between Groups	(Combined)	2655,56 7	38	69,883	1,243	0,30 3
		Linearity	1021,60 5	1	1021,60 5	18,168	0,00 0
		Deviation from Linearity	1633,96 1	37	44,161	0,785	0,74 6
	Within Groups		1180,83 3	21	56,230		
	Total		3836,40 0	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Trust * Self_Disclosure	0,516	0,266	0,832	0,692

Correlations

Correlations			
		Self_Disclosure	Trust
Self_Disclosure (X)	Pearson Correlation	1	,516**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	60	60
Trust (Y)	Pearson Correlation	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Disclosure	60	76,00	139,00	109,3500	15,32896
Trust	60	121,00	157,00	137,6000	8,06373
Valid N (listwise)	60				



LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS



Correlations

		Self_Disclosure	Trust
Self_Disclosure (X)	Pearson Correlation	1	,516**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	60	60
Trust (Y)	Pearson Correlation	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Indikator *Self Disclosure*

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Pengendalian Keandalan	Keintiman	Suami saya selalu bercerita mengenai perasaannya kepada saya.	Suami saya selalu memendam perasaannya.
			Suami saya selalu memeluk saya sebagai bentuk dukungan.	Suami saya bukan orang yang romantis.
		Kemesraan	Saya selalu menghabiskan waktu bersama suami dengan melakukan hobi yang kami sukai.	Saya dan suami terbiasa melakukan kegiatan kami sendiri-sendiri.
			Suami saya selalu membantu saya dalam pekerjaan rumah.	Suami saya bukanlah orang yang senang dalam membantu pekerjaan rumah.
2	Ketepatan	Keterbukaan	Suami saya selalu menceritakan kegiatannya di luar.	Suami saya tidak pernah mau untuk menceritakan apa saja kegiatannya di luar rumah.
			Suami saya dengan senang hati menceritakan kegiatannya kepada saya.	Saya sedih ketika suami saya tidak jujur mengenai kegiatannya di luar rumah.
		Ketulusan	Suami saya selalu memberikan perhatiannya kepada saya.	Suami saya jarang memberikan perhatian kepada saya.
Suami saya selalu memberikan hadiah maupun kejutan kecil.	Suami saya tidak pernah memberikan saya hadiah.			

3	Jumlah pengungkapan	Frekuensi	Suami saya selalu pamit ketika hendak pergi.	Suami saya tidak pernah pamit ketika akan pergi.
			Suami saya selalu memberitahu ketika ia akan berangkat kerja maupun pergi dengan temannya.	Suami saya selalu pergi kemana pun tanpa memberitahu.
		Durasi	Suami saya selalu mencium saya ketika ia akan pergi dan pulang ke rumah.	Suami saya tidak pernah mencium saya setiap kali ia pergi.
			Suami saya selalu mengirimkan live location selama ia pergi.	Suami saya jarang memberikan live locat ion ketika ia pergi.
4	Valensi	Pengungkapan positif	Suami saya selalu menceritakan kebahagiaannya	Suami saya selalu diam ketika ia merasa bahagia
			Saya selalu menyatakan bahwa saya merasa senang kepada suami.	Hanya sesekali saya menyatakan bahwa saya merasa senang kepada suami.
		Pengungkapan negative	Setiap kali suami saya merasa sedih, ia selalu menceritakan bagaimana perasaannya.	Suami saya selalu meninggikan suaranya ketika marah
			Setiap kali suami saya merasa sedih, ia selalu menceritakan bagaimana perasaannya.	Suami saya selalu menyendiri ketika ia sedih.
5	Maksud pengungkapan	Kesadaran	Suami saya selalu menghabiskan akhir minggu bersama dengan saya dan anak-anak.	Suami saya selalu pergi ketika akhir minngu dengan teman-temannya.

			Suami saya selalu memahami perasaan saya.	Suami saya selalu tidak mengerti dengan apa yang saya rasakan.
		Keluasan	Suami saya selalu menceritakan berbagai hal kepada saya.	Suami saya selalu menyembunyikan semua hal dari saya.
			Sebelum tidur suami saya selalu menceritakan berbagai kegiatannya dari pagi hingga sore.	Suami saya tidak pernah bercerita mengenai berbagai kegiatannya di luar.

Indikator Trust

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Batasan	Privasi	Suami saya selalu menceritakan apa tugas dari pekerjaannya	Suami saya selalu merahasiakan apa saja pekerjaannya
			Suami saya tidak menggunakan password di Hpnya.	Suami saya selalu menggunakan password untuk hpnya.
		Kesepakatan	Saya dan suami sependapat untuk memberikan waktu untuk diri masing-masing.	Saya dan suami bertentangan mengenai memberikan waktu untuk diri masing-masing.
			Saya dan suami setuju untuk menghiraukan isi dari sosial media kami.	Saya selalu memeriksa isi dari sosial media suami saya.

2	Keandalan	Konsisten	Suami saya selalu pulang di sore hari.	Suami saya selalu pulang larut malam.
			Suami saya selalu senang ketika disediakan sarapan.	Suami saya akan marah ketika saya tidak menyediakan sarapan untuknya.
		Menepati Janji	Suami saya selalu tepat waktu ketika memberikan uang belanja bulanan.	Suami saya selalu terlambat memberikan uang belanja bulanan.
			Suami saya akan pulang tepat waktu jika sudah berjanji pada saya.	Suami saya selalu terlambat pulang padahal sudah berjanji kepada saya.
3	Bertanggung jawab	Hak	Suami saya selalu menyediakan kebutuhan saya.	Suami saya selalu acuh dengan kebutuhan saya.
			Suami saya selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal.	Suami saya jarang memberikan dukungan kepada saya.
		Kewajiban	Suami saya selalu menjaga dan melindungi saya.	Suami saya tidak pernah menjaga serta melindungi saya dalam hal apapun.
			Suami saya selalu memberikan dukungan emosional.	Suami saya selalu mengabaikan saya ketika saya membutuhkan dukungan secara emosional.

4	Kerahasiaan	Menjaga	Suami saya selalu menutup rapat mengenai keuangan antara saya dan suami dari orang lain	Suami saya selalu menceritakan masalah keuangan kami kepada orang lain.
			Suami saya selalu menyimpan permasalahan rumah tangga kami dari teman maupun keluarga	Suami saya selalu menceritakan masalah rumah tangga kami ke teman-temannya.
		Melindungi	Suami saya selalu menjaga informasi serta hal-hal yang terjadi dalam rumah tangga kami untuk tidak disebarluaskan kepada orang lain.	Saya membiarkan informasi serta hal-hal yang terjadi dalam rumah tangga saya untuk diceritakan kepada orang lain.
			Ketika terjadi konflik di dalam keluarga, suami saya selalu menceritakannya pada saya.	Suami saya selalu menceritakan konflik yang terjadi kepada teman-temannya.
5	Integritas	Kejujuran	Suami saya selalu menyatakan berapa gajinya	Suami saya selalu menyembunyikan berapa penghasilannya.
			Suami saya selalu mengakui jika ia tidak memiliki uang..	Suami saya selalu berbohong jika ia tidak memiliki uang.
		Kesetiaan	Suami saya selalu menceritakan mengenai teman-temannya kepada saya	Suami saya selalu menceritakan perempuan lain.

			Suami saya tidak suka melihat-lihat perempuan lain.	Suami saya selalu melirik perempuan lain ketika bersama saya.
6	Tidak menghakimi	Menerima	Suami saya menerima jika saya tidak pandai memasak.	Suami saya selalu marah jika masakan saya tidak enak.
			Suami saya menerima ketika saya lambat dalam hal apapun.	Suami saya akan marah ketika saya mengerjakan sesuatu dengan lambat.
		Menghormati	Suami saya selalu bertutur kata lembut kepada saya.	Suami saya selalu membentak saya.
			Suami saya selalu tersenyum melihat kebodohan saya.	Suami saya tidak senang ketika melihat kebodohan saya.
7	Kemurahan hati	Ketersediaan	Suami saya selalu menghibur apabila saya sedang sakit.	Suami saya tidak peduli ketika saya sakit.
			Suami saya akan selalu ada ketika saya sedang merasa lelah.	Suami saya tidak pernah ada ketika saya merasa lelah.
		Keterlibatan	Suami saya selalu membantu saya dalam mengurus anak.	Suami saya jarang membantu saya mengurus anak.
			Suami saya selalu membantu mengantar jemput anak.	Suami saya tidak pernah membantu mengantar jemput anak.

LAMPIRAN 9
SURAT IZIN PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360161, 7366078, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Gedung Nomor 75 / Jalan Sei Sembu Nomor 70 A ☎ (061) 4225605 📠 (061) 4228337 Medan 20122
Website: www.umda.ac.id E-Mail: umiv_medan@umda.ac.id

Nomor : 2211/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

10 Juli 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA)
di -

Tempat:

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Joe Erian Dinda Pratiwi
NPM : 200600102
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Tanjung Mulia Hillr, Medan Deli, Medan, Jl. Nusa Indah Lt. Sidomulyo Lk. 26 Kel. Tanjung Mulia, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Self Disclosure dengan Trust pada Istri dalam Hubungan Pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Si, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Jalan, Medan Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman: bidan.pemkomedan.go.id Pos-el: brida@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000/1828

DASAR	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	Surat Dari Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 2211/FBSV/01.10/VII/2024 Tanggal 10 Juli 2024 Perihal Penelitian.
NAMA	Joe Erian Dinda Pratiwi
NIM	208600102
JURUSAN	Ilmu Psikologi
JUDUL	"Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Pada istri Dalam Hubungan Pernikahan Di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulla Kota Medan"
LOKASI	Kelurahan Tanjung Mulla Hilir Kecamatan Medan Deli
LAMANYA	1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Juli 2024

Dibandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah:



Mansuryah S. Sidiq M. AP
Pembina Tk. I (Pb)
NIP. 196304091983091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Camat Medan Deli Kota Medan.
3. Lurah Tanjung Mulla Hilir Kecamatan Medan Deli.
4. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DELI
KELURAHAN TANJUNG MULIA

Alamat: Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 7 No. 01 Tanjung Mulia Telp. 061-80016192 (20241)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 2024 / 2024

Kepala Kelurahan Tanjung Mulya Kecamatan Medan Deli Kota Medan, dengan ini menerangkan :

Nama : Joe Erian Dinda Pratiwi
NIM : 208600102
Jurusan : Ilmu Psikologi
Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset dari tanggal 18 s/d 24 Juli 2024 dengan Judul " Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Trust Pada Istri Dalam Hubungan Pernikahan di Lingkungan 26 Kelurahan Tanjung Mulia Kota Medan "

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada tanggal : 24 Juli 2024
KELURAHAN TANJUNG MULYA
KECAMATAN MEDAN DELI

JUFRI MARK DONARDO SIMANJUNTAK, S.IP,MSi
NIP.19900330 201010 1 001